

**IMPLEMENTASI METODE *TIKRĀR* DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL  
KAIDAH-KAIDAH ILMU *TAJWĪD* DAN *GĦARĪB AL-  
QUR'ĀN* PADA SISWA KELAS AL-QUR'AN MI TERPADU  
NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

**FATCHUR ROCKIM**

093911017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatchur Rockim**  
NIM : 093911017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE تَكَرَّارًا DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENGHAFAK KAJDAH-KAJDAH ILMU  
تَجْوِيدُ DAN غَرِيبُ الْقُرْآنِ DI KELAS AL-QUR'AN MI TERPADU  
NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 November 2013

Pembuat Pernyataan,



Fatchur Rockim  
NIM. 093911017



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Prof. Dr.Hamka Km.02 Ngaliyan. Telp. 024-7601295  
Fax.024-7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi ini dengan :

Judul : **Implementasi Metode تَكَرَّارًا dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Kaidah-Kaidah Ilmu كِتَابُ الْقُرْآنِ غَرِيبٌ dan تَجْوِيدٌ Pada Siswa Kelas Al-Qur'an MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nama : **Fatchur Rockim**

NIM : 093911017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diajukan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Januari 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Drs. Listiyono, M.Pd.**

NIP. 19691016 200801 1008

Penguji I

Sekretaris,

**Dr. Lianah, M.Pd.**

NIP. 19590313 198103 2007  
Penguji II

**Dr. H. Mustaqim, M.Pd.**

NIP. 19590424 198303 1005

**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.**

NIP. 19591025 198703 1003

Pembimbing

**Hj. Nadhifah, S.Th.I, M.S.I**  
NIP : 19750827 200312 2003

## NOTA DINAS

Semarang, 13 November 2013

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

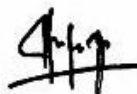
Judul : **Implementasi Metode تَكَرَّارًا dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Kaidah-Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ Pada Siswa Kelas Al-Qur'an MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nama : **Fatchur Rockim**  
NIM : 093911003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**



**Hj. Nadhifah, S.Th.I, M.S.I**  
**NIP : 19750827 200312 2003**

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Metode تَكَرَّارًا dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Kaidah-Kaidah Ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ Pada Siswa Kelas Al-Qur'an MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Penulis : Fatchur Rockim

NIM : 093911017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepedulian dan keprihatinan peneliti tentang pembelajaran al-Qur'an, karena pendidikan al-Qur'an dapat menjadi modal utama pendidikan karakter dari anak. Perbedaan dan ketidaktepatan bacaan antara orang-orang pada umumnya dibandingkan kebenaran dan kefasihan bacaan imam-imam yang ahli membaca al-Qur'an, bisa jadi dilatarbelakangi oleh faktor cara baca yang sekedarnya saja. Artinya tidak menghiraukan atau mungkin ketidaktelitian dalam memperhatikan kaidah-kaidah cara membaca al-Quran yang baik dan benar. Dan kesalahan itu bisanya terjadi pada pendidikan dasar, karena membaca al-Qur'an pada umumnya dipelajari sejak pendidikan dini dan pendidikan dasar.

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan keadaan pembelajaran al-Qur'an di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Dengan Implementasi metode تَحْوِيْدٌ untuk memahami kaidah-kaidah Ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan penerapan metode تَحْوِيْدٌ untuk memahami kaidah-kaidah Ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ dengan analisis data non-statistik.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana Implementasi metode تَحْوِيْدٌ untuk memahami kaidah-kaidah Ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang 2) Apa Saja Problematika تَحْوِيْدٌ Dalam

Memahami Kaidah-Kaidah تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Implementasi metode تَجْوِيدٌ untuk memahami kaidah-kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang sebelumnya dilakukan perencanaan yang matang, terbukti dengan adanya pengelompokan peserta didik dari bermacam kelas dan usia menjadi satu kelas yakni kelas al-Quran. Setelah dilakukan riset oleh penulis ternyata kendala-kendala yang di hadapi diantaranya dari diri siswa sendiri yakni kondisi keluarga, lingkungan peserta didik dan motivasi peserta didik. Kemudian problematika bukan dari dalam diri peserta didik diantaranya: motivasi dan kompetensi guru dan lingkungan belajar peserta didik yang mencakup tempat belajar peserta didik dan jumlah anak yang menempati ruang saat belajar.

Manfaat Penelitian ini yaitu memberikan sumbang pemikiran dalam melakukan inovasi pembelajaran al-Qur'an melalui Implementasi metode dril untuk memahami kaidah-kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ.

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيُّ

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dr. Suja'i, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Walisongo Semarang.
3. Dosen pembimbing Hj. Nadhifah S.Th.I, M.S.I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
5. Segenap pegawai Fakultas Tarbiyah, pegawai perpustakaan IAIN, pegawai perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan layanan yang baik bagi penulis.
6. Kedua orang tua penulis Bp. Zuhri dan Ibu Mustaqimah tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil



dan tidak pernah bosan mendoakan dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita,

7. Adik-adik tercinta (Siti Rofiqoh, Siti Masruroh ) yang selalu mengobarkan api semangat dalam dada untuk menjadi yang terbaik bagi penulis, serta seluruh sanak keluarga ( Bp. Nahrowi, Bp. Busari, Ibu bandiyah, Bulek Sriningsih)  
Dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Guru-guru Penulis selama menimba ilmu Ky. Muhammad S.Ag, Ky. Muh. Syafa'at, K.H Soleh Makhali AH., K.H Abbas M., ustdz Mahmud, Hj. Nadhifah AH, Ustdz Nurul Huda S.Ag, Ustdz Agus Prayitno. S.Pd.I, dan Mbah Basir kudas.
9. Bp. H. Masyhuri S.Ag selaku kepala yayasan MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Bp. Dian Utomo S.H.I Selaku Kepala MI Terpadu Nurul Islam dan segenap dewan guru dan karyawan serta para peserta didik di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
10. Keluarga Penulis di Perum Koveri Ngaliyan Semarang, terutama Pengurus Takmir Masjid baiturrahiim Perum koveri mega raya ( Bp. Drs. Arif Rosyidi, Bp. Syaifuddin M.Ag, Ibu Dra. Nur Amalia, Ibu Mantri, Wahyoto M.Kes, Uswatun S.Ag, Bu Adam AH. Asatidz Qiro'ati, Pengurus TPQ Baiturrahiim
11. Saudara sehati dan seperjuangan (Sukron Khqiqi S.E, Khotibul Umam, ucapan yang tak terhingga kepada Kang Agus Marzuki. S.Pd.I, Kang. Agus Prayitno. S.Pd.I Kang.Mustaqfirin S.Pd.I, Khusnul S.Pd.I)

12. Teman-teman PGMI angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi selama menempuh studi dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
13. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 13 November 2013  
Penulis

Fatchur Rockim  
NIM : 093911017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	50
C. Kerangka Berfikir.....	57

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Sumber Data.....	62

D. Fokus Penelitian .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Uji Keabsahan.....	67
G. Teknik Analisis Data .....	68

#### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Data .....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	107

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	109

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA**

#### **LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA**

#### **LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI**

#### **LAMPIRAN 4 : SERAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akal sebagaimana mata berfungsi untuk melihat, meskipun mata kita cukup sehat namun tanpa cahaya yang menerangi di ruangan dimana kita berada, pastilah kita tidak dapat melihat sesuatu, bahkan jika kita terus menerus berada dalam ruangan seperti itu mata kita akan ikut rusak. Begitu juga sesungguhnya ketergantungan akal terhadap wahyu yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan, karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan. Perjalanan hidup manusia dalam kegelapan inilah yang nantinya akan membawa petaka besar bagi kehidupan di dunia ini, hasil kinerja akal manusia atau otak manusia ini yang nantinya akan mengawali kehancuran dunia, contoh kecilnya adalah hasil kerja otak manusia atau akal manusia yang bisa melahirkan bom atom besar yang jika diledakkan akan menghancurkan dunia dan memusnahkan berjuta manusia. Otak memang lebih luas daripada langit (*wider than the sky*) dan lebih dalam dari samudera (*deeper than the sea*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2006), hlm. 48.

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya yakni merupakan satu-satunya kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT dan merupakan kitab yang selalu dijaga dan dipeliharanya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. al-Hijr/15: 9)<sup>2</sup>

Demikian Allah SWT menjamin *keotentikan* al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar ke-maha kuasa dan ke-maha tahaunya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan makhluk-makhluk-Nya terutama oleh manusia.<sup>3</sup>Jaminan ke-maha kuasa dan ke-maha tahaunya yang dimaksud yakni bahwa kekuasaan Allah SWT meliputi bumi dan langit serta seluruh dunia oleh sebab itu manusia tidak perlu khawatir akan keotentikan al-Qur'an dimana Allah SWT tidak pernah merasa susah ataupun repot dalam memelihara dan menjaga alam ini, apalagi hanya sekedar menjaga *keotentikan* al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* Nabi Muhammad SAW yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber hukum Islam, al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi umat Islam sehingga membacanya merupakan ibadah, Begitu pula dengan orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an tentunya juga

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hlm. 262.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 21.

merupakan sebaik-baik manusia di dunia. Seperti sabda Rasulullah SAW.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه.<sup>4</sup> (رواه البخاري)

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari).

Dari kandungan hadist tersebut menjelaskan bahwa amat pentingnya bagi seluruh orang Islam tanpa terkecuali untuk belajar dan mengajarkan al-Qur'an agar dapat mendapatkan predikat manusia terbaik yakni dengan belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Proses belajar dan mengajarkan al-Qur'an tidak hanya harus dilakukan di sekolah atau ditempat majlis pendidikan al-Qur'an melainkan dapat diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga. Kata pendidik bagi awam atau pembaca umumnya langsung mengkaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dan murid. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung lewat sekolah.<sup>5</sup> Dan sebagian besar orang tua menggantungkan pendidikan lewat sekolah walau hanya sekedar pendidikan membaca al-Quran yang seharusnya menjadi kewajiban orang tua yang utama walaupun pendidikan membaca al-Qur'an dapat diwakilkan lewat sekolah atau pendidikan lainnya. Hampir keseluruhan belajar biasanya diawali dengan membaca, membaca merupakan suatu yang paling

---

<sup>4</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Abi al Mughirah bin Bardizbah al Bukhary al Ju'fy, *Shahih al Bukhariyi*, (Iskandariyah: Daar al Fath al Islami, Juz III, t.th.), hlm. 258.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 73.

prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana agar umat Islam kokoh dalam aqidah maupun syari'ah serta memiliki akhlaqul karimah, karena ternyata kokohnya syari'ah Agama bisa dipahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang Maha mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq/96: 1-5)<sup>6</sup>

*Iqra'* sangat erat hubungannya dengan al-Qur'an, *Iqra'* berarti perintah membaca, sedangkan al-Qur'an sendiri artinya bacaan, Allah SWT menurunkan wahyu pertama kali dengan memerintah hamba-Nya untuk membaca, karena orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat petunjuk jalan yang benar. Dari aktivitas membaca orang akan mengetahui sesuatu, mengenali sesuatu, kemudian menimbang-nimbang untuk melaksanakan dan memutuskan.

Setiap bacaan yang dibaca oleh seseorang pastilah akan menimbulkan kesan pada diri seseorang, begitu pula kejadian, perkataan, perbuatan orang lain akan membekas pada diri kita, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Membaca al-Qur'an merupakan

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Al Qur'an Terjemah Perkata*, hlm. 597.



penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran yang keliru yang akan menyengsarakan kehidupan kita. Segala keputusan pada hakikatnya jika dilandasi oleh dan karena Allah, maka akan ditemukan sebuah kebijakan mulia dengan penuh kepercayaan diri. Keterbukaan berfikir merupakan hal yang *esensial* dalam pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca al-Qur'an pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membacanya dengan baik dan benar.

Melantunkan bacaan al-Qur'an secara benar, baik dan indah sesuai dengan kaidah-kaidah dan tata cara membacanya tentunya diperlukan pemahaman terhadap ilmu-ilmu yang terkait dengan cara membaca al-Qur'an, diantaranya ilmu *تَجْوِيدٌ* dan ilmu *غَرِيبُ الْقُرْآنِ*, untuk dapat memahami ilmu-ilmu tersebut tentunya membutuhkan cara penyampaian atau metode. “Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan

---

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta : Arga, 2001), hlm. 122.

pembelajaran yang *efektif* dan *efisien* sesuai yang diharapkan”.<sup>8</sup> Pada MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang menerapkan pelaksanaan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ, sehingga hasilnya anak-anak bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, dibuktikan dengan hampir keseluruhan anak dapat lulus ujian EBTAQ yang dilaksanakan tim penguji dari kota Semarang

Pada jenjang sekolah dasar, mengapa anak-anak belum dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar? Padahal awal dari hampir keseluruhan belajar dimulai dengan membaca. Permasalahan seperti ini merupakan tanggung jawab yang harus kita pikirkan bersama. Belajar al-Qur’an untuk bermacam-macam orang dengan berbagai macam jenis usia tentunya membutuhkan metode yang cocok pula sesuai keadaan dan kondisi. Begitu pula anak usia dini tentunya harus menggunakan metode yang cocok dan nyaman bagi anak mengingat daya pemahaman yang belum seperti orang dewasa.. Metode تَكَرَّارًا agaknya merupakan salah satu metode yang mungkin cocok dan bisa diterapkan oleh anak-anak seperti yang diterapkan di MI Terpadu Nurul Islam. “Metode تَكَرَّارًا atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu

---

<sup>8</sup> Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 8.

pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan.”<sup>9</sup> Metode تَكَرَّارًا ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan, keunggulan metode latihan (تَكَرَّارًا) adalah: 1). Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. 2). Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari. 3). Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang, dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba membahas tentang bentuk dan pelaksanaan metode تَكَرَّارًا sebagai upaya mempelajari serta memahami ilmu-ilmu yang terkait dengan cara membaca al-Qur’an dengan benar, baik dan indah di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Selanjutnya penulis akan melakukan penelitian tentang Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَجْوِيدُ dan عَرَبِيَّةُ الْقُرْآنِ Pada Siswa Kelas al-Qur’an di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang. MI Terpadu Nurul Islam Sebagai objek tempat penelitian karena di sini terjadi

---

<sup>9</sup> Fatah Syukur, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, (Semarang: AKFI Media, 2009), hlm. 63-64.

rutinitas belajar al-Qur'an hampir setiap hari yang cocok dengan metode yang ingin gunakan dalam penulisan skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Implementasi Metode تَكَرَّارًا dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di Kelas al-Qur'an MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang?.
2. Apa Saja Problematika تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah-Kaidah تَجْوِيدٌ Dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
  - b. Untuk mengetahui problematika penerapan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI

Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Serta untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدُ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai tambahan *kontribusi* atau sumbangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, bahwa metode تَكَرَّارًا akan dapat menimbulkan kesan dan pemahaman yang mendalam akibat rutinitas yang dilakukan secara terus menerus.
- b. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca, khususnya para pendidik dan mahasiswa, bahwa kegiatan belajar mengajar al-Qur'an menggunakan metode تَكَرَّارًا guna memahami kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدُ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ serta untuk menghasilkan kualitas membaca al-Qur'an secara baik, benar dan indah bukanlah merupakan hal yang sulit dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode تَكَرَّارًا (Drill)

###### a. Pengertian Metode تَكَرَّارًا (Drill)

Ditinjau dari segi *etimologi* (bahasa), metode atau disebut juga *metoda* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai jalan tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-Thariqah* yang berarti jalan, *al-Manhaj* berarti sistem dan *al-Wasilah* yang berarti perantara, dengan demikian, kalimat dalam bahasa Arab yang paling dekat dengan metode adalah *al-thariqah*. Dalam bahasa Inggris adalah kata *way* dan ada kata *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah *way* bukan *method*. Jadi, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan paling tepat dan cepat inilah yang membedakan

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 180.

*method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Kata tepat dan cepat ini sering diungkapkan dengan istilah *efektif* dan *efisien*.<sup>2</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Sedangkan secara *terminologis*, banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang metode. Mahmud yunus sebagaimana dikutip oleh Armai Arif mendefinisikan metode yakni suatu jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada suatu tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>4</sup> Dari pembahasan metode diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercipta suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Zuhairini mendefinisikan metode تَكَرُّارًا adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menurut

---

<sup>2</sup> Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem*, hlm. 7-8.

<sup>3</sup> W.J.S , Poerwardnaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hlm. 654.

<sup>4</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 87.

Roestiyah NK, metode تَكَرَّارًا adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan-ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>5</sup>

Dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa metode تَكَرَّارًا atau disebut latihan dimaksud untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya melakukannya secara praktis, suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan.<sup>6</sup> Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Jadi metode تَكَرَّارًا adalah suatu metode yang menguraikan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode تَكَرَّارًا atau latihan, merupakan salah satu bentuk dari berbagai metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar dengan harapan, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>5</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, hlm. 174.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 317.



Metode تَكَرَّارًا lebih menitik beratkan pada keterampilan siswa, seperti: Kecakapan menilai *asosiasi* yang dibuat dan lain sebagainya.

b. Tujuan Metode تَكَرَّارًا

Metode تَكَرَّارًا atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik dapat memiliki kemampuan-kemampuan antara lain :

- a. Memiliki keterampilan *motoris* atau gerak seperti: mengucapkan kata-kata atau *mufradat* baru, menulis dan mempergunakan alat-alat peraga, serta dapat mendemonstrasikan materi-materi *khiwar* dan melakukan tanya jawab dengan *mufradat*.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti: melafalkan bahan-bahan *qira'ah* dengan intonasi yang baik dan benar, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai kedudukan kalimat atau struktur kalimat dan mampu membedakan hubungan antara huruf dengan bunyi NG-NY, dan antar huruf س dan ص , dan lain sebagainya.

- d. Pengetahuan anak didik akan bertambah dalam berbagai segi, dan anak didik tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam
- e. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.<sup>7</sup>

d. Langkah-langkah metode تَكَرَّارًا

Dalam pelaksanaannya, metode تَكَرَّارًا terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode تَكَرَّارًا berikut ini:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.
- 3) Pada waktu latihan harus dilakukan proses *esensial*.
- 4) Di dalam latihan yang pertama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai satu kesatuan.

---

<sup>7</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, hlm. 174.

- 5) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- 6) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan.
- 7) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 8) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.<sup>8</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode تَكَرَّارًا

a). Kelebihan metode تَكَرَّارًا di antaranya:

- 1) bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini

---

<sup>8</sup> Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refikan Aditama, 2009), hlm.92-93.

dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.<sup>9</sup>

b). Kekurangan metode تَكَرَّارًا diantaranya:

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, dapat melemahkan *inisiatif* maupun *kreatifitas* siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, hlm. 174.

<sup>10</sup> Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 91-92.

## 2. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً* وَفَرَأْنَا yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Jadi, arti al-Qur'an secara *lughawi* yakni sesuatu yang dibaca. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk *masdar* (bentuk kata benda), yakni الْقِرَاءَةُ yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>11</sup> Pengertian tersebut diperjelas oleh Firman Allah SWT.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu. (Q.S. al-Qiyamah/75 : 17-18).<sup>12</sup>

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah:

الْقُرْءَانُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزِ ، الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمُصَاحِفِ ، الْمُنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ ، الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ ، الْمُخْتَمَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ .<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 1.

<sup>12</sup> Depag RI, *Al Qur'an terjemah perkata*, hlm. 577.

<sup>13</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi 'Ulumul Qur'an*, (Indonesia: Darul Ihyah, 1985), hlm. 8.

Secara istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril yang memiliki kemukjizatan lafal, diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril yang memiliki kemukjizatan lafal, diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas dan harus dibaca dengan benar sesuai dengan *Makhradj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai keutamaan-keutamaan sebagai berikut:

- 1) Diriwayatkan secara *mutawatir*
- 2) Membacanya adalah ibadah
- 3) Dijadikan objek tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa arab untuk menandingi walau seperti surah terpendek dalam al-Qur'an.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibrahim Eldeeb, *bea Living Al Qur'an*, terj. Faruq Zaini (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 43.

Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa yang cara membacanya juga harus dengan cara yang khusus pula, setiap orang diharuskan membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan atau *tartil*, Seperti *kalamullah*

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً ﴿١٥﴾

Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.(Q.S. al-Muzammil/73: 4).<sup>15</sup>

التَّرْتِيلُ هُوَ الْقِرَاءَةُ بِتَوَدُّدٍ وَأَطْمِئْنَانٍ وَإِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مَعَ تَدْبِيرِ الْمَعَانِي.

"Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat)".<sup>16</sup>

Bacaan dengan *tartil* ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya. Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa bagian aspek yang perlu diperhatikan agar dapat membaca al-Qur'an secara *tartil*. bagian komponen itu yakni:

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, hlm. 574.

<sup>16</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 8-9.

1). Ilmu تَجْوِيدٌ

تَجْوِيدٌ secara bahasa berasal dari kata جَوَدٌ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيدًا

yang artinya membaguskan.<sup>17</sup>Pengertian lain menurut *lughoh* (bahasa), تَجْوِيدٌ dapat diartikan :

الْإِيْتَانُ بِالْحَيْدِ.

“Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.”<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah

وَإِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ.

“mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarannya masing-masing sesuai dengan *haq* dan *mustahaqnya*”.<sup>19</sup>

*Haq* huruf merupakan sifat asli huruf yang senantiasa menyertai huruf, seperti: *al-hams*, *al-jahr* dan lain-lain. *Mustahaq* huruf merupakan sifat huruf yang terkadang menyertai huruf dan terkadang tidak, seperti: sifat *tafhim*, *tarqiq* pada huruf *Ra'* atau sifat tambahan seperti *idhar*, *iqlab*, *ihkhfa'* dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Wa Dzurriyah,1990), hlm. 94.

<sup>18</sup> Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 4.

<sup>19</sup> Edi Sumianto, *Mahir Murattal Muri-Q*, (Kartasura: Ashabul Qur'an, tth) hlm. 10.



Ilmu تَجْوِيدٌ harus diajarkan kepada orang yang ingin membaca al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Ilmu تَجْوِيدٌ merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari sebelum seseorang membaca al-Qur'an. Ilmu تَجْوِيدٌ mempunyai beberapa bagian pembahasan, beberapa diantaranya adalah :

a. *Makharijul Huruf*

*Makharaj* ditinjau dari *morfologi* berasal dari نَخْرَجَ yang berarti keluar. Kemudian diikutkan *wazan* مَفْعَلٌ yang *bersihghat isim makan*, maka menjadi مَخْرَجٌ yang berarti tempat keluar. Jadi *makharijul huruf* berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah *makraj* adalah

اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ.

“Suatu tempat yang padanya huruf dibentuk (diucapkan)”<sup>20</sup>

*Makharj al-huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara bibir dan lain-lain. yang berkaitan

---

<sup>20</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 27.

dengan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan jelas.

Berhubungan kejadiannya huruf itu asalnya dari nafas, suara atau udara yang dikeluarkan dari dalam dada sampai mulut, para ulama di dalam menertibkan menyebut *makhraj* itu juga dimulai dari tempat yang paling dekat dengan dada, lalu tenggorokan, lalu lidah dan kemudian bibir. Semua terbagi menjadi 17 *makhraj*, dan 7 *makhraj* itu bertempat pada lima tempat. Lima tempat yang dimaksud adalah:

- |  |                           |
|--|---------------------------|
| 1) <i>Al-Jauf</i> (rongga tenggorokan dan mulut) | = 1 <i>Makhraj</i>        |
| 2) <i>Al-Halq</i> (tenggorokan)                  | = 3 <i>Makhraj</i>        |
| 3) <i>Al-Lisan</i> (Lidah)                       | = 10 <i>Makhraj</i>       |
| 4) <i>Asy-Syafatan</i> (dua bibir)               | = 2 <i>Makhraj</i>        |
| 5) <i>Al-Khaisyum</i> (pangkal hidung)           | <u>= 1 <i>Makhraj</i></u> |

Jumlahnya keseluruhan ada 17 *Makhraj*

- 1) *Al-Jauf* / lobang (rongga) tenggorokan dan mulut = 1 *Makhraj*  
*Al-Jauf* rongga tenggorokan dan mulut. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu *Makhraj* yang dikenal dengan *makhraj Al-Jauf*. Dan dari *Makhraj Al-jauf* ini muncul tiga huruf Mad (ي و ا) yang bersukun.

- 2) *Al-Halq* (tenggorokan) = 3 *Makhraj*

*Al-Halq* artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari *Al-Halq*

ini muncul tiga *makhraj*, yang digunakan untuk tempat keluar 6 huruf. Ketiga *makhraj* tersebut antara lain

- a) *Aqshal Halq*. adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhraj* ini keluar huruf hamzah ( ء ) dan ha' ( هـ )
- b) *Wasthul Halq* yaitu tenggorokan bagian tengah. Dari *makhraj* ini keluar huruf 'Ain ( ع ) dan Kha ( ح )
- c) *Adnal Halq* adalah tenggorokan bagian luar. Atau ujung tenggorokan. Dari *makhraj* ini keluar dua huruf yakni *kho* ( خ ) dan *ghoin* ( غ )

Keenam huruf diatas disebut juga huruf *halqiyah* yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.<sup>21</sup>

3) *Al-Lisan* (Lidah) = 10 *Makhraj*

*Al-Lisan* artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang berasal dari lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar pada *makhraj* ini ada 18 huruf yang terbagi menjadi 10 *makhraj*.

- a) ق keluar dari pangkalnya lidah bagian atas yang paling dekat dengan tenggorokan.
- b) ك keluar dari pangkal lidah dibawah Qaf.

---

<sup>21</sup> Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 30.

- c) ح ش ي yang hidup keluar dari tengah lidah dan langit-langit atasnya.
  - d) ض keluar dari tepi kanan kiri lidah dan gigi graham yang melurus, memanjang sampai *Makhrjanya* Lam
  - e) ل keluar dari tepi kanan kirinya lidah sesudah *makhrjanya* Dhad sampai ujung lidah dan gusinya gigi muka yang atas.
  - f) ن keluar dari antara ujung lidah dan gusinya gigi muka dua yang atas, dibawah sedikit *makhrjanya* Lam
  - g) ر keluar dai ujung lidah lebih kedalam sedikit daripada Nun
  - h) ط د ت keluar antara punggungnya ujung lidah dan pangkalnya gigi muka dua yang atas.
  - i) ص س ز keluar dari antara ujung lidah dan halaman atau datarnya gigi muka dua yang atas.
  - j) ث ز ذ keluar diantara punggungnya ujung lidah dan ujungnya gigi muka dua atas.<sup>22</sup>
- 4) *Asy-Syafatan* (dua bibir) = 2 *Makhrhaj*

*Asy-Syafatan* artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang letaknya pada dua bibir. Yakni bibir atas dan bibir bawah. *Asy-Syafatan* ini terbagi atas dua *makhrhaj*, yakni:

---

<sup>22</sup>Maftuh Basthul Bisri, *Standar Tajwīd bacaan al-Qur'an*, (Kediri: Madrasah Murottil Qur'an P.P Lirboyo, 2000), hlm. 34-43

a) Perut (bagian dalam bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari *makhraj* ini keluar huruf Fa' ( ف ).

b) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluar huruf *mim* ( م ) dan

Ba ( ب ). Dan jika terbuka keluar huruf *wawu* ( و )

5) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung) = 1 *Makhraj*

*Al-Khaisyum* artinya *Aqshal anfi* (Pangkal Hidung).

Dari *Al-Khaisyum* ini keluar satu *Makhraj*, yaitu *Al-Ghunnah* (dengung), sehingga dari *makhraj* inilah keluar segala bunyi dengung. Bunyi dengung ini terjadi pada :

a) Nun sakinah ( نْ ) atau *tanwin* ketika dibaca *Idgham*

*Bigunnah, Ikhfa'* dan ketika *Nun* ini bertasdid.

b) *Mim sakinah* ( مْ ) ketika dibaca *Idgham (Mitslain)*,

*Ikhfa'* (Syafawi) dan ketika *Mim* itu bertasdid.<sup>23</sup>

b. *Sifatul Huruf*

الصَّفَةُ لُغَةً مَا قَامَ بِالشَّيْءِ مِنَ الْمَعَانِي كَالْعِلْمِ وَالسَّوَادِ  
وَاصْطِلَاحًا كَيْفِيَّةً عَارِضَةً لِلْحَرْفِ عِنْدَ حُصُولِهِ فِي الْمَخْرَجِ مِنَ الْجَهْرِ وَالرَّخَاوَةِ  
وَالْهَمْسِ وَالشَّدَّةِ وَنَحْوِهَا.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 28-29

Sifat menurut bahasa yakni sesuatu arti yang menempel pada sesuatu yang lain, seperti علم artinya tahu dan سواد artinya hitam, sedangkan menurut istilah ilmu *tajwid*, sifat yaitu cara baru untuk mendapatkan suatu huruf pada tempat keluarnya huruf tersebut disaat dibaca terang terang جهر, pelan رخاوة, bisik-bisik همس, keras شدة, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Pengertian tentang sifat huruf yang lain adalah bahwa ”sifat menurut bahasa yakni suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari *makhrajnya*”.<sup>26</sup> Pengertian lain yang hampir sama yakni: sifat huruf merupakan karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Setiap *huruf hijaiyah* mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari *makhrajnya*.<sup>27</sup>

Jika seseorang menginginkan pengucapan yang benar dari suatu *huruf hijaiyah*, maka sebaiknya ia mempelajari sifat-sifat huruf setelah mempelajari *makharijul huruf*. Huruf yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid fii ahkami at-Tajwid*, hlm. 24.

<sup>25</sup> Al-Mahmud, *Ilmu Tajwid Terjemah Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: Al- Miftah, 2012), hlm. 104-105.

<sup>26</sup> Fadhil Zahwad, “sifat-sifat huruf”, dalam <http://fadhilzahwadi.blogspot.com/2012/06/sifat-huruf-hijaiyah.html>, diakses 26 Juni 2013.

<sup>27</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hlm. 57.

diucapkan dengan *makhraj* yang tepat belum bisa sempurna sebelum disertai sifat-sifatnya.

Sifat huruf terbagi atas tiga kategori yaitu :

1) Sifat *Mutadhladah* dan *Ghairu Mutadhladah*

Sifat *Mutadhladah* artinya sifat yang mempunyai lawan, jumlahnya ada 10 sifat. Mempunyai lawan artinya, setiap sifat mempunyai satu sifat yang menjadi lawannya.

No	Sifat <i>Mutadhladah</i>		No	Sifat <i>Mutadhladah</i>
1	<i>Hams</i>	Lawannya	2	<i>Jahr</i>
3	<i>Syiddah</i>	Lawannya	4	<i>Rikhwa</i>
5	<i>Isti'la</i>	Lawannya	6	<i>Istifal</i>
7	<i>Ithbaq</i>	Lawannya	8	<i>Infitah</i>
9	<i>Idzlaq</i>	Lawannya	10	<i>Ishmat</i>

- a) *Hams* menurut bahasa artinya perasaan halus, sedangkan menurut istilah yakni keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Huruf *Hams* ada 10 yang dirumuskan dalam فَحْتُهُ شَحْصٌ سَكَّتْ
- b) *Jahr* menurut bahasa artinya jelas, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya aliran hembusan nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap

*Makhraj* huruf tersebut. Jumlah huruf yang mempunyai sifat *Jahr* ini ada 19, terkumpul dalam عَظْمُ

وَزَنْ قَا رِي ذِي غَضِّ جَدِّ طَلَبَ

c) *Syiddah* menurut bahasa artinya kuat, sedangkan menurut istilah yakni tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena *makhraj* huruf tersebut ditekan dengan sempurna. Huruf *syiddah* jumlahnya ada 8, dan terkumpul dalam : اَجْدُ قَطٍ بَكَتْ:

d) *Rikhwa* artinya lunak atau lembut, menurut istilah berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Huruf *Rikhwa* ada 16 yang terkumpul dalam: نَحْدُ غَتْ حَظِّ فُضِّ شَوْصَ زِي سَاهِ:

e) *Isti'la'* artinya terangkat, yakni terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Huruf *Isti'la'* ada 7, terkumpul dalam: حُصَّ ضَعَطٍ قَطُ:

f) *Istifal* artinya merendahkan, yakni terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. Hurufnya ada 21 terkumpul dalam ثَبَّتَ عِزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَ شَكَأَ



g) *Itbaq* artinya menempel, yakni merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf *Itbaq* ada empat : ص — ض — ط — ظ

h) *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, yakni terbukanya apa yang ada diantara langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara ke duanya. Hurufnya ada 24, yang terkumpul dalam : مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَقُّ لَهُ شُرْبُ عَيْثٍ

i) *Idzlaq* artinya batas lidah atau ujung lancip, yakni ringannya suara ketika huruf keluar dari *makhraj* dari ujung lidah atau dari ujung bibir. Hurufnya ada 6 , terkumpul dalam : فَرَمِنْ لُبِّ

j) *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, yakni beratnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari *makhraj* selain ujung lidah dan ujung bibir. Adapun huruf-huruf *ishmat* adalah semua huruf selain huruf *Idzlaq*, dan jumlah huruf *Ishmat* ada 22, terkumpul dalam: جَزْ غَشَ سَا حِطِّ صِدْ ثِقَّةٌ إِذْ وَعَظُهُ يَخْضُكَ

Sifat *Ghairu Mutadhladah* (Sifat Huruf yang Tidak Berlawanan). Sifat *Ghairu Mutadhladah* artinya sifat yang tidak mempunyai lawan. Berbeda dengan sifat *Mutadhadah*, sifat ini berdiri sendiri, tidak mempunyai lawan. Jumlah

keseluruhan huruf hijaiyah yang tersifati oleh sifat *Ghairu Mutadhladah* ada 14 huruf. Sifat *Ghairu Mutadhladah* ini dibagi menjadi 7 sifat, yaitu :

- a) *Shafir* yakni suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri, dan menyerupai suara suitan burung. Huruf ada 3 yaitu : س — ز — ص
- b) *Qalqalah* yakni bergerak dengan gemetar, suara pantulan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut. Huruf *Qalqalah* ada 5 yang terkumpul dalam: قَطْبُ جَدِّ
- c) *Lin* yakni lawan keras dan sukar, condongnya huruf dari *makhraj* sama ke ujung lidah. Huruf *Lin* ada 2 yaitu ي و dan و
- d) *Inkhiraf* yakni condong atau miring, condongnya huruf dan *makhrajnya* sampai ke ujung lidah. Huruf *Inkhiraf* ini ada 2 yaitu : ل dan ر
- e) *Takrir* yakni mengulangi sesuatu lebih dari satu kali. Hurufnya hanya ada satu yaitu huruf ر
- f) *Tafasy-syi* yakni berarti menyebar atau meluas, menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf *Tafasy- syi* hanya ada 1 yaitu huruf ش

g) *Istithalah* yakni memanjang, memanjangkan suara dari awal salah satu tepi lidah sampai ujung lidah. Hurufnya ada satu yaitu huruf ض<sup>28</sup>

2) Sifat *Aridlah* dan *Lazimah*

Sifat *Aridlah* yaitu sifat yang kadang-kadang ada atau melekat pada suatu huruf dan kadang tidak ada karena kondisi tertentu. Berikut ini sifat-sifat yang termasuk kategori *Aridlah*:

- a) *Ikhfa'* (samar)
- b) *Ghunnah* (berdengung)
- c) *Idh-har* (jelas)
- d) *Idgham* (memasukkan)
- e) *Tarqiq* (kurus/langsing/tipis)

Sifat *lazimah* merupakan sifat yang wajib ada pada huruf pada setiap keadaan dan tidak bisa dipisahkan selamanya. Adapun yang tergolong dalam sifat *lazimah* ialah semua sifat yang termasuk dalam sifat *Mutadhladah* dan *ghairu Mutadhladah*.

3) Sifat *Qawiyyah* dan *Dla'ifah*

Sifat *Qawiyyah* artinya kuat, yaitu kuat dari segi aliran nafas, suara dan lain sebagainya. Sifat-sifat yang digolongkan dalam sifat *qawiyyah* ini ada 12, yaitu:

---

<sup>28</sup> Ahmad Sunarto, *Ilmu Tajwīd*, hlm. 104-109

- a) *Jahr*
- b) *Syiddah*
- c) *Isti'la'*
- d) *Ithbaq*
- e) *Ismat*
- f) *Shafir*
- g) *Qalqalah*
- h) *Inhiraf*
- i) *Takrir*
- j) *Tafasy-syi*
- k) *Istithalah*
- l) *Ghunnah*

Sifat *Dha'ifah* artinya lemah, lemah dari segi aliran nafas, suara dan sebagainya. Sifat ini merupakan lawan dari sifat *kawiyah*. Jumlahnya ada 6 yaitu:

- a) *Hams*
- b) *Rikhwa*
- c) *Istifal*
- d) *Infitah*
- e) *Idzhar*
- f) *Lin.*<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 87-78.

c. Hukum-Hukum تَجْوِيدٌ

1) <i>Ghunnah Musyadadah</i>	Ialah setiap Huruf Nun atau Mim yang bertasdid	إِنَّ — نُّمَّ — أَنَّمَا — وَلَكِنَّا
2) Hukum <i>Nun Sukun</i> atau <i>Tanwin</i> di bagi lima	1. <i>Idgam Bigunnah</i> Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu salah satu huruf م ن و ي	لِمَنْ يَرَا — مِنْ وَرَأَى هُمْ
	2. <i>Idgam Bilagunnah</i> Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu huruf ل atau ر	مِنْ لَدُنْكَ — فَمَنْ رَبُّكُمَا
	3. <i>Iqlab</i> Ialah sukun atau Tanwin jika bertemu huruf ب	مَنْ بَخِلَ
	4. <i>Idhar Halqi</i> Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu salah satu huruf ع ح خ ع غ ها	مَنْ أَوْتِي — مِنْ حَيْثُ
	5. <i>Ikhfa` Haqiqi</i> Ialah Khaqiqi Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu salah satu huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ف ق ك	مِنْ تَحْتِهَا
3) Hukum <i>Mim Sukun</i>	1. <i>Idgam Misli</i> Ialah Mim Sukun bertemu م	لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ

	2. <i>Ikhfa` Syafawi</i> Ialah Mim sukun bertemu ب	أَنَّهُمْ بِذَلِكَ
	3. <i>Idhar Syafawi</i> Ialah Mim sukun bertemu semua huruf selain م atau ب	هُمْ نَائِمُونَ
4) <i>Qalqalah</i> Ialah	Ialah memantulkan bunyi bacaan huruf hijaiyah.  Huruf <i>Qalqalah</i> ada 5 : ب ج د ط ق	
<i>Qalqalah</i> dibagi dua:	1. <i>Qalqalah</i> Sugra Ialah Huruf <i>Qalqalah</i> yang matinya asli.	يَطْهَرُ يَنْحَلُّ
	2. <i>Qalqalah</i> Kubra Ialah Huruf <i>Qalqalah</i> yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqaf.	أَحَدٌ أَحَدٌ
5) Hukum <i>Lafdz Allah</i>	1. <i>Lafaz Allah Tafhim</i> Ialah Lafal Allah yang didahului Fathah atau dhummah	وَاللَّهُ — نَصْرُ اللَّهِ
	2. <i>Lafaz Allah Tarqiq</i> Ialah Lafal Allah yang didahului Kasrah	بِسْمِ اللَّهِ
6) Hukum <i>Alif Lam</i> dibagi 2	1. <i>As Saymsiyah</i> Ialah alif lam yang bertemu dengan huruf <i>Syamsiyah</i> , dibaca idham. Huruf <i>Syamsiyah</i> ada 14 ت ث د	وَالَّذِينَ — الدُّنْيَا وَالشَّمْسِ —

	ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن	الصَّلَاةُ
	2. <i>Al Qamariyah</i> ialah alif lam yang bertemu huruf <i>Qamariyah</i> . Huruf <i>Qamariyah</i> ada 14 ب ج ح خ ع غ ف ق م و ه ء ي ك	الْبَلَاغُ — الْجُمُعَةُ
7) <i>Izhar Wajib</i>	Nun sukun bertemu huruf ya'wawu dalam satu kalimat dibaca jelas. Di al-Qur'an ada empat:	الذُّنُوبُ — بُنْيَانٌ — صِنُونٌ — قِنُونٌ
8) Hukum <i>Ra'</i> di bagi dua	1. <i>Ra' Tafkhim</i> ialah : Ra' fathah Ra' Fathahtanwin	رَبَّنَا — حَبِيرًا
	Ra' dummah, ra' dummah Tanwin	رُوَيْدًا — كَبِيرٌ
	Ra' Sukun di dahului Fathah atau dummah	أَرْسَلَ — قُرْآنٌ
	Ra' hidup didahului fathah atau dummah dibaca waqaf	أَكْبَرُ — نُذُرٌ
	Ra' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada fathah/dummah dibaca waqaf	شَهْرٌ — الْفَجْرِ
	Ra' sukun didahului kasrah ada hamzah wasal	أَمْ ارْتَابُوا

	Ra' sukun di dahului kasrah bertemu huruf <i>isti'la</i> . Huruf <i>isti'la</i> ada 7 خ ص ض ط ظ غ ق	مِرْصَادٌ
	2. Ra' Tarqiq Ra' kasrah, ra' kasrah tanwin	رِحْسٌ — خُسْرٍ
	Ra' sukun didahului kasrah	فِرْعَوْنَ — فَكْبَرٍ
	Ra' hidup didahului kasrah dibaca waqaf	نَاصِرٌ
	Ra' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sbelumnya ada kasrah dibaca waqaf.	بِكْرٌ
	Ra' hidup didahului ya' sukun di baca waqaf	خَيْرٍ
9) <i>Hukum Idgam</i>	1. <i>Idgam Mutamasilain</i> Setiap Huruf yang sama yang pertama sukun	إِضْرِبْ بِعَصَاكَ
	2. <i>Idagam Mutajanisain</i> ت د د ت ط ط ت ث ذ ذ ظ ب م	يَلْهَثُ ذَلِكَ — اِرْكَبْ مَعَنَا
	3. <i>Idgam Mutaqarribain</i> ر ق ك ل	قُلْ رَبِّ — الْمَ نَخْلُقْكُمْ



10) <i>Mad</i>	Ialah bacaan panjang, yaitu fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun, Dhummah diikuti wawu sukun, Fathah panjang kasrah panjang dummah panjang.	
Hukum <i>Mad</i> dibagi 2:		
1. <i>Mad Thabi'i / Mad Asli</i>	Ialah <i>Mad</i> yang tidak bertemu hamzah, sukun tau tasdid	نُوحِيهَا
2. <i>Mad Far'i</i>	Ialah <i>Mad</i> yang bertemu hamzah sukun atau tasdid. <i>Mad Far'i</i> dibagi 13:	جَاءَ
a. <i>Mad Wajib Muttasil</i>	Ialah <i>Mad thabi'i</i> bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjang 5 harakat.	
b. <i>Mad Jaiz Munfasil</i>	Ialah <i>Mad thabi'i</i> bertemu hamzah bentuknya alif di lain kalimat panjang 5 harakat. Contoh :	إِنَّا أَعْطَيْنَا
c. <i>Mad Arid Lissukun</i>	Ialah <i>Mad thabi'i</i> bertemu huruf hidup dibaca <i>waqaf</i> . Panjang 3 alif= 6 harakat.	أَبُوكَ — أَبُوكَ
d. <i>Mad Iwadh</i>	Ialah fathah tanwin dibaca <i>waqaf</i> , selain ta' <i>marbutah</i> .	عَلِيمًا — عَلِيمًا

	Panjang 1 alif = 2 harakat.	
e. <i>Mad Silah Mad</i>	ialah setiap huu dan hii diantara dua huruf hidup.  silah dibagi dua:	
	1. <i>Mad silah qasirah</i> ialah <i>Mad silah</i> yang tidak bertemu hamzah. Panjang satu alif = 2 harakat	أَلِهْ — بِهْ
	<i>Mad silah Tawilah</i> ialah <i>Mad silah</i> yang bertemu hamzah berbentuk alif. Panjang satu alif = 2 harakat	أَنَّ مَا لَهُ أَحَلَدَهْ
f. <i>Mad Badal</i>	Ialah setiap aa, ii,uu awal kalimat. Panjang satu alif = 2 harakat.	أَمْنُوْا — اِبْتُوْنِيْ
g. <i>Mad Tamkin</i>	Ialah Ya' kasrah bertasdid bertemu ya' sukun	أَمِيْنٌ
h. <i>Mad Lin</i>	Ialah Fathah diikuti wawu atau ya' sukun, bertemu huruf hidup di baca <i>waqaf</i> .  Panjang 3 alif = 6 harakat	خَوْفٌ — خَوْفٌ
i. <i>Mad Lazim Musaqqal Kalimi</i>	Ialah <i>Mad Tabi'i</i> bertemu Tasdid dalam kalimat. Panjang 3 alif = 6 harakat.	وَالصَّالِيْنَ

j. <i>Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi</i>	Ialah <i>Mad badal</i> bertemu sukun dalam satu kalimat	أَنَّ
k. <i>Mad Lazim Musaqqal Harfi</i>	Ialah <i>Mad</i> bertemu tasdid dalam huruf. Panjang 3 alif = 6 harakat	طسّم
l. <i>Mad Lazim Mukhaffaf Harfi</i>	Ialah <i>Mad</i> bertemu sukun dalam huruf. Panjang 3 alif = 6 Harakat.	يس
m. <i>Mad Farq</i>	Ialah <i>Mad badal</i> bertemu Tasdid. Panjang 3 alif = 6 harakat. <sup>30</sup>	قُلْ اللهُ

## 2). غَرِيبُ الْقُرْآنِ.

غَرِيبُ berasal dari kata غَرَبَ — يَعْرُبُ — غَرَبًا yang artinya pergi, menjauhkan diri.<sup>31</sup> Yang dimaksud غَرِيبُ الْقُرْآنِ adalah bahasa-bahasa yang memiliki asal-usul luar arab (*‘ajam*), sehingga orang-orang arab yang membacanya merasakan sedikit kejanggalan dan rasa aneh.<sup>32</sup> Atau dalam pengertian lain

<sup>30</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwīd*, (Semarang: Roudhatul Mujawwidin, 1989), hlm. 1-35

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 291.

<sup>32</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 174.

yang dimaksud dengan bacaan غَرِيبٌ yakni bacaan- bacaan yang asing atau aneh di dalam bacaan al-Qur'an, atau sukar difahami karena kurang populer digunakan sehari-hari. Bacaan غَرِيبٌ termasuk salah satu bacaan dari *qira'ah sab'ah* atau tujuh macam bacaan. *Qira'ah* Imam Ashim riwayat dari Imam Hafash dan merupakan *qira'ah* yang umum dipakai di Indonesia. Dikatakan sebagai bacaan yang asing, karena memang di dalam membacanya tidak sesuai dengan kaidah bacaan pada umumnya, yakni kaidah *tajwid*.

Contoh bacaan غَرِيبٌ misalnya seperti أَنَا yang seharusnya dibaca panjang satu alif jika menurut kaidah *tajwid*, tetapi dalam ilmu غَرِيبٌ أَنَا harus dibaca pendek.<sup>33</sup>

Bacaan غَرِيبٌ terbagi menjadi:

a. *Saktah*

*Saktah* secara bahasa berasal dari kata سُكُوْتًا — سَكَّتَ — يَسْكُتُ yang berarti berdiam diri atau tidak

---

<sup>33</sup> Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan Pelajaran Gharib /Musykilat untuk Anak-Anak*, (Semarang: Raudhotul Mujawwidin, t.th). hlm. 1.

berbicara.<sup>34</sup> atau bisa juga bermakna المنع (mencegah). Sedangkan menurut istilah *saktah* ialah

قَطْعُ الْكَلِمَةِ مِنْ غَيْرِ تَنْفُسٍ بِنِيَّةِ الْقِرَاءَةِ.

“Menahan suara pada suatu kalimat tanpa bernafas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan”.<sup>35</sup> “Atau pengertian yang lebih sederhana *saktah* ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas”.<sup>36</sup>

Di dalam al-Qur’an, bacaan *saktah* terdapat pada empat tempat:

1) Surat al-Kahfi ayat 1-2, Juz 15

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ قِيمًا

لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya al-kitab (al-Qur’an) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan. sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (al-Kahfi/18: 1-2)<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 174.

<sup>35</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 238.

<sup>36</sup> Qomarudi dan Irfan, *Pelajaran Gharib*, (Kendal: FUSPAQ Kab. Kendal, 2002), hlm. 24.

<sup>37</sup> Moh. Rifa’i dan Rosihin Abdul Ghoni, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1992), hlm. 265.

2) Surat Yasin ayat 52, Juz 23

قَالُوا يَنْوِيلُنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ

الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

Mereka berkata: Aduhai celaka; siapakah yang membangkitkan Kami dari tempat-tidur Kami ? Inilah rupanya apa yang dulu dijanjikan (tuhan) yang Maha Pemurah dan teranglah kebenarlah Rasul- rasul itu. (Q.S. Yaasin/36: 52)<sup>38</sup>

3) Surat al-Qiyamah ayat 27, Juz 27

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٧﴾

dan dikatakan (kepadanya): Siapakah yang dapat menyembuhkan?. (Q.S. al Qiyamah/75: 27)<sup>39</sup>

4) Surat al-Muthoffifin ayat 14, Juz 30

كَلَّا ۖ بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka. (Q.S. al Muthoffifin/83: 14)<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Moh. Rifa'i dan Rosihin Abdul Ghani, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm . 400.

<sup>39</sup> Kementerian Urusan Agama Islam Arab Saudi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Al-Munawwaroh: al-Qur'an Raja Fahd, 2012), hlm. 1000

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, hlm. 588

Ringkasnya yaitu :

- 1) Surat al-Kahfi ayat 1, Juz 15
- 2) Surat Yasin ayat 52, Juz 23
- 3) Surat al-Qiyamah ayat 27, Juz 27
- 4) Surat al-Muthaffifiin ayat 14, Juz 30

b. *Imalah*

Menurut bahasa *Imalah* berarti miring. Sedangkan menurut istilah, *Imalah* adalah

ان ينحوا بالفتحة نحو الكسرة و بالالف نحو الياء.<sup>41</sup>

"Menyondongkan (suara) *fathah* ke arah *kasrah* atau (suara *alif* ke *ya* )”.

Maksudnya ialah mengucapkan suara *Fathah* condong ke arah *kasrah*, sehingga keluar bunyi mendekati “e” seperti ketika mengucapkan kata *cabe*. Menurut *qira'ah* Imam Hafs, *Imalah* hanya terdapat dalam surat Hud ayat 41, yaitu pada lafazh:

وَقَالَ أَزْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ حَجَّزْنَا وَبُرْسْنَا وَإِنْ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Huud /11: 41)<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Assuyuti , *al- Itqon Fi Ulumul Qur'an*, jil. 1 (t.t: Darutturast, 2007), hal. 380.

<sup>42</sup>Kementrian Urusan Agama Islam Arab Saudi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 333.

Namun, menurut Imam al-Kisa'i dan Imam Hamzah, *imalah* itu jumlahnya banyak sekali di dalam al-Qur'an, bahkan hingga meliputi *Lafazh-Isim* atau *Fi'il* yang berakhiran *alif Maqsurah*.<sup>43</sup> Contoh:

وَالضُّحَىٰ , سَعَى , أَحْوَى , فَسْوَى , فَحَدَى

Bacaan *imalah* ini bermanfaat untuk memudahkan pengucapan huruf, karena lidah itu akan terangkat bila membaca fathah dan turun bila membaca *imalah* dan tentunya turunnya lidah itu lebih ringan dari terangkatnya lidah. Juga dengan bacaan *imalah* huruf *ya'* yang merupakan asal dari *alif layyinah* tersebut akan tetap tampak ketika dibaca.

c. *Naql*

*Naql* Secara bahasa *naql* berasal dari kata نَقَلَ - يَنْقُلُ - نَقْلًا

berarti memindahkan sesuatu.<sup>44</sup> Adapun secara istilah *naql* berarti memindahkan *harakat* suatu *huruf* pada *huruf* lainnya, dalam ucapan dan tidak dalam tulisan.<sup>45</sup> Atau dalam pengertian istilah yang lain *naql* adalah memindahkan *harakat Hamzah* kedalam huruf sukun sebelumnya.<sup>46</sup> Menurut Imam Hafis,

---

<sup>43</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 284.

<sup>44</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm.466.

<sup>45</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm 284.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, hlm.-



bacaan *Naql* ini juga hanya ada dalam surat al-Hujurot ayat 11

yang bunyi kalimatnya adalah **بِئْسَ الْأَسْمُ**

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِاللُّقَبِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. al-Hujurat/49: 11)<sup>47</sup>

Prosesnya : *Harakat kasrah* pada *Hamzah* dipindahkan kepada *huruf Lam* pada *Alif Lam (Lam Ta'rif)* yang mati, sehingga *huruf Lam* tersebut menjadi hidup dan *berharakat kasrah*. Sementara itu *huruf Hamzah* yang sudah tidak *berharakat* lagi, tidak dibaca atau ditiadakan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 516.

<sup>48</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 284.

#### d. *Isymam*

*Isymam* menurut bahasa adalah moncong atau monyong. Sedang menurut istilah

ضَمُّ الشَّفَتَيْنِ بَعِيدَ الْإِسْكَانِ إِشَارَةٌ بِالضَّمِّ بِغَيْرِ صَوْتٍ وَبِغَيْرِ تَنْفُسٍ

“Memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang mati, sebagai isyarat *dlommah*.”<sup>49</sup>

*Isymam* menurut *qiraat* Imam Hafs hanya ada satu yakni terdapat dalam surat yusuf ayat 11

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنْصِحُونَ ﴿١١﴾

Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.<sup>50</sup> (Q.S. Yusuf/12: 11)

Bacaan *Isymam* terdapat kata لا تأمنا cara membacanya yakni huruf “na” disuarakan antara huruf *Fathah* dan *dlommah* sambil kedua bibir dimonyongkan kedepan. lidah melafazhkan لا تأمنا tanpa ada perubahan suara dan tetap sama dengan tulisannya.

#### e. *Tashil*

Menurut bahasa *Tashil* berarti ringan, sedangkan menurut istilah, *Tashil* adalah

النُّطْقُ بَيْنَ الْأَمْزَةِ وَالْأَلْفِ.

---

<sup>49</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 285.

<sup>50</sup> Kementerian Urusan Agama Islam Arab Saudi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 349.

“ Mengeluarkan suara antara *hamzah* dengan *alif*”.<sup>51</sup>

Jadi *tashil* ialah meringankan ucapan dengan mengeluarkan suara antara *hamzah* dan *alif*. Di dalam al-Qur’an *tashil* hanya terdapat pada surat al-Fushilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ  
قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي  
ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

dan Jikalau Kami jadikan al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut al-Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".<sup>52</sup>

Bacaan *tashil*nya terdapat dalam lafadz *ءَاعْجَمِيٌّ*. Pada

lafazh tersebut, *hamzah* yang pertama di baca biasa sedang *hamzah* yang ke dua yakni yang ditulis dengan huruf *alif berharakat*, dibaca ringan antara *hamzah* dan *Alif* tanpa *Maad*, tetapi lebih dekat dengan *alif*. Peringatan (*Tas-hil*) ini bertujuan untuk memudahkan pengucapan.

---

<sup>51</sup> Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwīd Plus*, hlm. 283.

<sup>52</sup> Kementerian Urusan Agama Islam Arab Saudi, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, hlm.779.

f. Lafaz-lafaz dan kalimat yang غَرِيبٌ yang lain

3. Metode تَكَرَّارًا dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ الْقُرْآنِ.

Metode تَكَرَّارًا merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dalam hal ini adalah memahami kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ. Metode ini lebih menekankan pada pembacaan yang berulang-ulang secara terus menerus sehingga anak menjadi terbiasa hafal tanpa menghafal yang kemudian nantinya akan menjadi paham dan memahami secara otomatis dibuktikan dengan tanpa ada kesulitan jika dihadapkan dengan soal atau bacaan yang lain yang masih satu kaidah dan yang pernah di hafal, walaupun dengan lafal dan redaksi yang berbeda.

Dalam pembelajaran memahami kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ ini ada beberapa teknik atau strategi mengajar yakni dengan cara klasikal(bersama-sama) dan individual, tetapi lebih ditekankan pada klasikalnya. Sedangkan individual hanya sebagai alat evaluasi. Peran dan ketelatenan guru diperlukan sekali dalam hal ini.

4. Guru dan Peranannya dalam Pembelajaran Memahami Kaidah-kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ.

Keberhasilan anak didik dalam Memahami Kaidah-kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ, yang nantinya diharapkan akan menghasilkan membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil tentunya tidak terlepas dari peran guru. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memiliki persyaratan diantaranya:

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan Sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Berjiwa pancasila dan seorang warga Negara yang baik.<sup>53</sup>

Sedangkan guru yang akan mengajarkan al-Qur'an harus memenuhi syarat standar membaca al Qur'an diantaranya:

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.118

- a. Guru mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, artinya bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar telah diakui oleh ahli al-Qur'an dan sudah *ditashih*.
- b. Memiliki kemampuan mengajar al-Qur'an, artinya tahu cara mengajar al-Qur'an (Metode Mengajar).
- c. Adanya kesungguhan untuk selalu memperhatikan perkembangan pengajaran al-Qur'an.<sup>54</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut yaitu;

1. Penelitian Fitriyah Ulfah tahun 2010, Yang Berjudul Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di RA Islam Terpadu (IT) Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode *Qira'ati* di RA Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang terlebih dahulu dilakukan perencanaan yaitu penentuan guru pengajar dan pengelompokan kelas yang disesuaikan dengan halaman atau jilid serta penggunaan alat peraga. Pengelompokan peserta dilakukan dengan tujuan agar

---

<sup>54</sup> Fitriyah Ulfah, "Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Pembelajaran BTA di RA Islam Terpadu Nurul Islam ", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011), hlm. 43.

pembelajaran lebih efektif dan optimal serta untuk mencapai target yang ditetapkan. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* ini dilaksanakan selama 60 menit dengan rincian 15 menit secara *klasikal* dan 45 menit *individual*, adapun tahapan-tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yaitu sistem *klasikal*, guru menggunakan alat peraga *Qira'ati* besar, sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdo'a bersama dilanjutkan dengan *tahfidz* atau hafalan. Saat pembelajaran *klasikal* guru memberikan contoh cara membacanya dan diikuti oleh peserta didik, dilakukan secara berulang-ulang dan secara acak hingga peserta didik lancar dan benar dalam membaca.
- b. Tahap selanjutnya adalah *individual* atau *privat*. Yaitu peserta didik membaca secara langsung dihadapan guru sesuai dengan halaman atau jilid, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan ketepatan dalam membaca. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, untuk pengkondisian kelas, maka peserta didik yang lain diberi tugas menulis Arab sebagaimana yang dicontohkan guru. Dalam membaca al-Qur'an metode *Qira'ati*, peserta didik dituntut untuk dapat membaca secara lancar atau fasih, yakni: Cepat dalam membaca tidak mengeja, tepat dalam membaca tidak keliru dalam membaca huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, benar ketika membaca hukum-hukum bacaan.

- c. Evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode *qira'ati* dilakukan setiap hari, dan guru pengajarnya harus tahu kemampuan peserta didiknya apabila telah lancar, tepat, cepat dan benar dalam membaca maka peserta didik di bimbing untuk melaksanakan tes kenaikan kepada kepala sekolah selaku koordinator *Qira'ati*. Pada akhir semester 2 diadakan evaluasi bersama yaitu EBTAQ atau evaluasi tahap akhir dari koordinator *Qira'ati* Semarang.
2. Penelitian Suraya Lutfatul Afidah tahun 2010, Yang Berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman Cara Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran تَحْوِيْدٌ Melalui Metode تِكْرَارًا Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahwa: 1. metode تِكْرَارًا dapat meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis huruf *izhar, idham bighunah, idham bilaghunah, ikhfa' dan iqlab*. Metode تِكْرَارًا dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, selain itu metode تِكْرَارًا mampu mengubah sikap siswa yang tadinya merasa kesulitan dengan cara yang biasa digunakan yakni dengan metode tradisional, menjadi mudah dipahami dan dimengerti termasuk dalam cara-cara pengucapan yang benar maupun dalam cara menulisnya. Dengan metode تِكْرَارًا, siswa



diberi contoh kemudian langsung menirukan ucapan tersebut dan selanjutnya siswa langsung disuruh untuk menulisnya. 3. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran تَجْوِيدُ pokok materi membaca dan menulis huruf *izhar, idgham bighunah, idgham bilaghunah, ikhfa' dan iqlab* di kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah Banaran, Bancak, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2010/2011 setelah menggunakan metode تَكَرَّارًا dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar per siklus, dimana keberhasilan pada siklus I adalah 27, 27% naik lagi menjadi 69, 6% pada siklus II dan di akhir siklus III sudah menjadi 93, 5%, jadi indikator terpenuhi. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa dimana pada siklus I keaktifan belajar siswa pada kategori baik sekali dan baik ada 36, 9% naik menjadi 60,8% dan di akhir siklus III sudah menjadi 91, 3%.

3. Penelitian Djuwariyah tahun 2010, yang berjudul *Upaya Strategi Reading Guide Dalam Meningkatkan Penguasaan Pembelajaran Ilmu تَجْوِيدُ* pada Siswa Kelas IV Rejosari III Bandongan Magelang Tahun pelajaran 2009/2010

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penguasaan ilmu تَجْوِيدُ belajar siswa dalam pembelajaran تَجْوِيدُ diketahui dari peningkatan hasil belajar baik per siklus. Dimana sebelum melaksanakan tindakan 6,13. Nilai rata-rata penilaian kemampuan

ilmu تَجْوِيدُ siklus I adalah 6,15 yang berarti terdapat peningkatan sebesar 0,02 poin atau 2%. Nilai rata-rata penilaian siklus II adalah 7,13 berarti meningkatkan nilai rata-rata siklus I sebesar 1 poin atau 10%. Nilai rata-rata siklus III adalah 7,53 berarti meningkat 0,4% kenaikan dari siklus I sebesar 1,35 poin atau 13,8% dan kenaikan dari penilaian sebelum pelaksanaan tindakan adalah 1,4 poin atau 14%. Siswa sudah banyak yang bisa menguasai pembelajaran تَجْوِيدُ dengan menggunakan strategi

*Reading Guide* persiklus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah. Yang berjudul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kalegen Karanglo Bandongan Magelang

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran al-Qur'an di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kalegen Karanglo Bandongan Magelang dilakukan dengan merencanakan program pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru al-Qur'an baik perencanaan, tujuan, pendekatan, metode, media maupun evaluasi, kemudian setelah perencanaan matang maka proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dilakukan yang dimulai dari membuka pembelajaran melalui salam dan do'a bersama, membaca al-Qur'an surat al-ikhlas bersama-sama, guru membacakan al-Qur'an surat al-Ikhlâs dengan benar dan menulisnya di papan tulis kemudian siswa disuruh mengulang dan menulisnya di papan tulis kemudian siswa disuruh mengulang apa yang telah ditulis guru,

selanjutnya guru al-Qur'an mempersilahkan peserta didik untuk maju kedepan, kegiatan terakhir yaitu penutup yang dilakukan dengan berdoa bersama. 2) masalah yang timbul dalam belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an di MI al-Islah Kalagen adalah masalah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, penguasaan dan pengembangan materi, pengolahan kelas metode belajar, dan evaluasi. Adapun solusinya adalah dengan cara mengenali karakteristik siswa, bisa menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan perkembangan pengetahuan anak didik. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar, guru juga mengembangkan materi sedemikian rupa seakan materi tersebut dari kurikulum, mencari sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar, menggunakan alat peraga, alat bantu supaya siswa tertarik dengan materi, guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Sehingga pelajaran tidak membosankan dan dapat melakukan evaluasi dengan baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti. Yang berjudul Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-surat pendek dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Melalui metode تَكَرَّارًا kelompok B RA Maslakhul Falah Arumanis Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011

Dari hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Penerapan metode تَكَرَّارًا pada pembelajaran pengembangan

Agama Islam materi menghafal surat-surat pendek siswa kelompok B RA Maslakhul Falah Arumanis Jaken Pati dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, *observasi* dan *refleksi*, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok pasangan, dan menggunakan media, peneliti menyiapkan lembar observasi, dan pendokumentasian, sedang pada tahap tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan yang dimulai dari persiapan dengan do'a dan absensi sementara itu setting kelas dengan setting biasa, huruf U, selain itu juga menggunakan media untuk memperjelas materi yang disampaikan seperti gambar dan audio visual, kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan guru membaca surah al-Fatihah secara keseluruhan maupun per ayat dengan pelan-pelan, pembagian kelompok pasangan, setiap individu atau kelompok pasangan maju kedepan untuk menghafal dan dikomentari siswa yang lain, tindakan diakhiri dengan tes menghafal secara *sorogan* dan diteruskan dengan do'a bersama. Pada tahap observasi peneliti meneliti kegiatan siswa tiap siklus, dari hasil tes lesan dan observasi tersebut kemudian *direfleksi* untuk pedoman pembelajaran siklus berikutnya.

b. Ada peningkatan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam siswa-siswi kelompok B RA Maslakhul Falah Arumanis Jaken Pati setelah menggunakan metode تَكَرَّارًا. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus dimana pada para siklus tingkat ketuntasannya 17 siswa atau 56,7% naik pada siklus I menjadi 23 siswa atau 76,7%, di akhir siklus II sudah menjadi 27 siswa atau 90%. Sedangkan proses keaktifan siswa juga mengalami kenaikan dimana pada siklus I siswa yang sempurna mencapai 21 siswa atau 70% dan pada siklus III sudah mencapai 25 siswa atau 83,3%.

### C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang untuk dapat membaca mempelajari dan memahaminya memerlukan disiplin ilmu khusus, untuk hanya sekedar membacanya saja memerlukan beberapa ilmu diantaranya ilmu تَجْوِيدٌ dan ilmu غَرِيبُ الْقُرْآنِ. Terkadang tulisan di dalam al-Qur'an, cara membacanya tidak sama dengan tulisannya, oleh sebab itu diperlukan belajar ilmu غَرِيبُ الْقُرْآنِ. Kemudian untuk mengetahui bagaimana al-Quran itu dapat dibaca dengan intonasi yang benar seperti panjang dan pendeknya tentunya menggunakan ilmu تَجْوِيدٌ. Al-Qur'an merupakan salah satu pelajaran tambahan yang dimasukkan dalam kurikulum madrasah yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina

kemampuan siswa yang dipersiapkan untuk menjadikan anak didik sebagai kaum intelektual yang Qur'ani dan berkarakter positif. Mempelajari kaidah al-Qur'an yakni ilmu تَجْوِيدُ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ melalui metode تَكَرَّارًا mencakup lima keterampilan yaitu membaca, menyimak, menghafal, memahami, dan mempraktikkan. Sedangkan metode تَكَرَّارًا pada pembahasan ini yaitu latihan pengucapan kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدُ atau غَرِيبُ الْقُرْآنِ dengan cara menirukan ucapan guru secara berulang-ulang. Metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami kaidah-ilmu تَجْوِيدُ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ, karena proses pengulangan kata-kata yang akan membuat peserta didik tidak mudah lupa, selanjutnya secara otomatis akan diterapkan guna memperoleh bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Fokus pembelajaran adalah kemampuan membaca, menghafal karena kegiatan ini yang akan secara langsung mengarah kepada pemahaman.

Dalam penerapan metode ini, pertama-tama guru mengucapkan kata-kata berupa kaidah secara berulang-ulang kemudian guru menyuruh peserta seluruh didik untuk membacanya pula secara berulang-ulang. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulang atau menjawab stimulan dari guru, dan seterusnya hingga peserta didik mampu menghafal dan selanjutnya memperoleh kepehaman.

Dari penjelasan diatas, bahwa metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ yaitu upaya membelajarkan anak didik untuk belajar memahami kaidah-kaidah dengan menekankan keterampilan membaca, menghafal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>1</sup> dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang metode *drill* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

”Menurut Dolet Unaradjan dalam bukunya pengantar metode penelitian ilmu sosial mengatakan *Field Study* merupakan jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya”.<sup>2</sup> Maksudnya peneliti berpartisipasi selama beberapa lama dalam kehidupan sehari-hari kelompok sosial yang diteliti. Jenis *Field Study* ini (studi lapangan) yang dibahas adalah jenis penelitian ketika si peneliti berusaha melibatkan diri sejauh-jauhnya dalam lingkungan. Namun tidak semua jenis *field study* mempunyai sasaran untuk melibatkan diri

---

<sup>1</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup> Dolet Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 194.



sejauh-jauhnya, sehingga metode observasi partisipasi dapat ditemukan dalam tingkat yang berbeda seperti:

- a. dapat terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu;
- b. terbatas pada saat-saat tertentu; atau
- c. terbatas pada pengamatan kejadian-kejadian tertentu.

Apabila ilmuwan akan melakukan *field study*, yaitu dengan melibatkan diri sejauh-jauhnya dalam kelompok tertentu melalui observasi partisipasi, maka ilmuwan akan menghadapi sejumlah masalah teknis:

- a. *The entry problem*, yakni masalah yang berkaitan dengan bagaimana peneliti bisa memasuki kelompok.
- b. *The spy problem*, yaitu masalah yang berkaitan dengan pandangan/sikap anggota kelompok /sistem sosial yang biasanya menganggap orang lain/orang luar sebagai mata-mata atas kehadiran peneliti.
- c. Masalah bagaimana membina atau memelihara hubungan baik. hal ini berkaitan dengan sifat berpikir anggota kelompok yang sangat praktis, yakni dengan oleh-oleh yang sangat diharapkan dibawa oleh si peneliti.
- d. Masalah dalam membuat catatan.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hanya terbatas pada pengamatan kejadian-kejadian tertentu, dan mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam memahami kaidah-kaidah ilmu *تَجْوِيدُ* dan *غَرِيبُ الْقُرْآنِ* di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dengan analisis data non

statistik. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, beralamat di Jl. Honggo Wongso Kelurahan Ringinwok kecamatan Ngaliyan kota Semarang, yang berkaitan dengan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan *Gharib al-Qur'an*.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan berlangsung selama 30 hari. Terhitung dari mulai Tanggal 11 Oktober sampai dengan Tanggal 09 November Tahun 2013.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sumber pokok yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pengajar, peserta didik dan pihak lain yang terkait dengan MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Dengan kata lain sumber data sekunder yaitu penunjang yang akan dijadikan alat bantu dalam menganalisis terhadap permasalahan yang muncul, sumber ini yaitu berupa buku, majalah, jurnal dan literature lain relevan dengan penelitian.<sup>3</sup>

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan difokuskan pada saat proses pembelajaran al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Tentang bagaimana pelaksanaannya dan apa saja yang menjadi kendala atau problematika.

---

<sup>3</sup>Fitriyah Ulfah, "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran BTA di RA Islam Terpadu Nurul Islam", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011), hlm. 12.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa metode yaitu :

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang di teliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Observasi langsung
- 2) Observasi tidak langsung
- 3) Observasi partisipasi

Penelitian ini di disusun dengan menggunakan teknik observasi langsung, yakni observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.<sup>4</sup>Yakni dengan cara mengamati implementasi sebuah metode pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Di dalam pengertian *psikologik*, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

---

<sup>4</sup> Muhidin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 19.

Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, *kuesioner*, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Gambaran tentang pelaksanaan metode *drill*
- b. Suasana belajar yang religius di sekolah

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*).<sup>7</sup> Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi sumber data adalah orang yang diamati. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199-200.

<sup>6</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, hlm. 55.

<sup>7</sup> Muhidin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan jalur dalam penelitian*, hlm. 21.

langsung yakni langsung kepada sumbernya Kepala sekolah, guru dan siswa serta pihak lain yang terkait dalam proses penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, artinya dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.
  - b. Situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.
  - c. Nilai-nilai apa saja yang muncul dan dirasakan oleh siswa.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan kaki dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Kondisi dan gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang
- b. Keadaan guru, karyawan, dan siswa. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang
- c. Sarana dan fasilitas sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 201.

## F. Uji Keabsahan

Pengabsahan data pada implementasi metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang sudah ada. Menurut Lexi J. Moeloeng, keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu :

### 1. Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### 2. Metode

Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### 3. Penyidik

Triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

### 4. Teori

Triangulasi teori ialah memeriksakan data yang sudah diperoleh dengan beberapa teori yang relevan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.<sup>10</sup> Dalam pengertian yang lain Bogdan yang dikutip oleh Sugiono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami. “Menurut Nasution analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.<sup>11</sup> Namun dalam penelitian Kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Serta menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

---

<sup>10</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 250.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336.



Selanjutnya metode deskriptif analisis ini ditulis dalam bentuk *naratif* untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh tentang Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

###### **a. Tinjauan Historis**

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam berdiri pada tanggal 1 Januari 1967, latar belakang berdirinya sekolah ini adalah untuk menampung siswa dalam rangka untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional serta untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang berkualitas. MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang pertama berdiri di Kelurahan Ngaliyan. Oleh karena itu dengan semakin tua umurnya semakin mantap dan maju dalam mencetak siswa-siswa yang berkompeten.<sup>1</sup>

Pada masa awal berdirinya, hanya masyarakat sekitar yang mempercayakan pendidikan putra/putri mereka di sekolah ini. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang keliru terhadap pendidikan madrasah. Madrasah masih terkesan pendidikan kelas dua sehingga mereka enggan memasukkan putra/putrinya ke madrasah. Hal ini tentunya kontra produktif terhadap

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bp. Dian Utomo, S.H.I di kantor Kepala Sekolah pada tanggal 14 Oktober 2013.

perkembangan pendidikan Islam dan merupakan tantangan bagi MIT Nurul Islam.

Semua guru dan pihak terkait berusaha keras untuk mengubah pandangan masyarakat tersebut. Diantaranya dengan berusaha meningkatkan kelengkapan sarana prasarana yang menunjang tercapainya proses pendidikan yang berkualitas. Disamping itu MIT Nurul Islam berusaha meningkatkan mutu SDM staf pengajarnya, dengan mengirimnya ke pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi mereka, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung benar-benar berkualitas.

Usaha keras yang didukung semua pihak nampaknya mulai terlihat hasilnya. Prestasi demi prestasi dan penghargaan dapat diraih siswa MIT Nurul Islam baik akademik maupun non akademik. Hal ini berpengaruh pada image masyarakat pendidikan madrasah.

Kesan madrasah sebagai pendidikan kelas dua lambat laun mulai hilang. Sekarang tidak sedikit masyarakat dari luar mulai tertarik untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke MIT Nurul Islam. Mereka mulai menyadari bahwa pemahaman mereka terhadap madrasah selama ini tidak sepenuhnya benar. Terbukti terjadi peningkatan jumlah siswa baru tahun ajaran 2006/2007 yang cukup signifikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan kepala yayasan, Bapak Masyhuri, S.Ag di kantor yayasan Madrasah pada tanggal 14 Oktober 2013.

b. Tinjauan Letak geografis

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam berada di Jl. Honggowongso No. 07 Ngaliyan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Ada pun letak geografis dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang dibatasi oleh :

- 1) Sebelah Utara : Perumahan BPI
- 2) Sebelah Timur : Desa Purwoyoso
- 3) Sebelah Selatan : Perumahan Karonsih Baru
- 4) Sebelah Barat : Jalan Raya Ngaliyan

Madrasah ini terletak di tengah-tengah perkampungan yang cukup ramai dan mudah di akses dari daerah sekitar baik dengan kendaraan bermotor maupun mobil karena berada persis di samping jalan raya. Yaitu yang menghubungkan Kelurahan Ngaliyan dan Kelurahan Purwoyoso arah Krapyak. Dengan letak madrasah yang cukup strategis tersebut membuat banyak warga setempat maupun daerah sekitar yang menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini dari pada di sekolah atau madrasah yang lebih jauh. Selain alasan jarak dari rumah warga juga disebabkan karena kualitas pendidikan di madrasah ini tidak kalah baiknya dengan lembaga pendidikan yang lain baik negeri maupun swasta khususnya di kecamatan Ngaliyan tutur dari sebagian wali murid sehingga menarik banyak perhatian dari

warga sekitar untuk memasukkan putra putrinya di madrasah ini.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah ini antara lain :

- 1) Tersedianya fasilitas perpustakaan yang cukup representatif.
- 2) Tersedianya koleksi-koleksi buku yang cukup memadai baik sebagai referensi maupun untuk menambah pengetahuan umum peserta didik.
- 3) Tersedianya laboratorium Teknologi Informatika (Komputer) yang nyaman dan menyenangkan serta jumlah fasilitas yang cukup sesuai dengan perbandingan kebutuhan siswa (1 komputer = 2 orang).
- 4) Tersedianya kantor kepala sekolah dan guru yang representatif sehingga nyaman untuk proses komunikasi antara guru dan siswa, selain itu juga memudahkan guru dalam memantau perkembangan anak didiknya.
- 5) Tersedianya ruangan bimbingan konseling yang representatif, nyaman ketika berlangsungnya proses sharing, curhat dan lain-lain antara siswa dan guru
- 6) Tersedianya ruang tata usaha yang nyaman serta cukup memadai bagi berlangsungnya proses pelayanan administrasi siswa.

- 7) Tersedianya masjid yang cukup memadai dan nyaman di lingkungan madrasah
- 8) Tersedianya lapangan olahraga yang memadai dan representatif disertai dengan peralatan olahraga yang cukup.
- 9) Tersedianya fasilitas WC dan Kamar mandi yang cukup bagi guru dan siswa
- 10) Tersedianya fasilitas kantin yang cukup memadai dan nyaman bagi siswa
- 11) Tersedianya fasilitas taman sekolah yang cukup baik, nyaman, indah, dan sejuk yang mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar
- 12) Terdapat 14 ruangan kelas yang terdiri dari 4 ruang kelas untuk kelas 1, masing-masing dua kelas untuk kelas 3, 4, dan 5 kemudian 2 ruangan untuk kelas 6.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan sarana dan prasarana memang sudah lumayan lengkap sebagaimana tertulis di atas. Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan ada sedikit kekurangan di dalam pernyataan di atas. Misalnya mengenai perpustakaan, menurut hemat penulis dari segi koleksi buku sudah cukup baik tetapi dari segi penataannya yang kurang teratur dan tempat bacanya yang kurang memadai dikarenakan memang ruangan yang cukup sempit.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah, Bp. Dian Utomo, S.H.I di kantor yayasan Madrasah pada tanggal 14 Oktober 2013.

Satu hal lagi misalnya lapangan olahraga. Memang ada lapangan yang tersedia tetapi hanya satu dan bisa dibbilang sempit. Karena hanya seukuran untuk lapangan badminton yang digunakan untuk futsal senam dan sebagainya. Jadi secara keseluruhan menurut hemat penulis rata-rata fasilitas terutama ruang yang tersedia kurang memadai karena lahan atau lokasi madrasah yang sempit.

## 2. Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu

غَرِيبُ الْقُرْآنِ dan تَجْوِيدٌ

Madrasah Ibtidaiyah merupakan bentuk sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi usia anak untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Proses pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Metode merupakan elemen utama dalam pendidikan, Karena dengan metode, guru peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan situasi yang kondusif.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang terkait dengan kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ di MI Terpadu Ngaliyan Semarang adalah metode تَكَرَّارًا. Dimana metode تَكَرَّارًا ini merupakan suatu metode yang langsung mempraktikkan hafalan kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ الْقُرْآنِ dengan dibaca dan dihafalkan setiap kali pertemuan dengan harapan peserta didik hafal dengan sendiri tanpa harus bersusah payah menghafal sendiri baik di rumah atau di sekolah. Selain itu metode ini juga menitik beratkan pada sistematika materi pelajaran dan kemampuan, ketangkasan dalam menghafal dan memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ الْقُرْآنِ oleh peserta didik. Oleh karena itu MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang menggunakan metode تَكَرَّارًا untuk memahami kaidah تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ الْقُرْآنِ yang nanti bermuara pada pembacaan al-Qur'an yang baik indah dan mudah.

Terkait dengan penerapan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ الْقُرْآنِ, ada beberapa yang akan penulis paparkan diantaranya mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبٌ الْقُرْآنِ.



## a. Perencanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami

### Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ

Perencanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dari segi pelaksana, waktu dan target pencapaian sudah ditetapkan pada rapat awal tahun dan ditetapkan melalui surat keputusan kepala sekolah. Pembelajaran al-Qur'an di MI Terpadu Nurul Islam merupakan kurikulum yang khas yang menjadi pembeda dan keunggulan tersendiri dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang lain, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk memasukkan putra putrinya ke MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini adalah untuk mempermudah siswa agar walaupun para siswa sudah tidak mendapat pelajaran al-Qur'an diluar sekolah, mereka sudah mempunyai bekal yang cukup untuk sekedar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Perencanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini diawali dari pengelompokan kelas al-Qur'an yang terdiri dari beberapa campuran siswa kelas

atas seperti kelas 4, 5 dan enam atau tidak menutup kemungkinan dari kelas al-Qur'an ada yang berasal dari kelas 3 kebawah jika memang mampu berdasarkan tes ujian untuk masuk kelas al-Qur'an terlebih dahulu.

Siswa yang boleh mengikuti tes masuk kelas al-Qur'an adalah yang sudah selesai menempuh pelajaran buku jilid enam dan telah diajukan oleh guru pengajar untuk mengikuti tes masuk kelas al-Qur'an. Materi tes diambilkan dari buku jilid enam dengan siswa diperintahkan untuk membaca jilid enam secara acak sesuai instruksi penguji. Penguji dalam tes kenaikan kelas al-Qur'an ini adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai koordinator bagian pengetesan dan penyaringan potensi siswa. Siswa yang lulus masuk kelas al-Qur'an dibuktikan dengan membawa kartu hasil Tes yang di tanda tangani oleh penguji untuk diserahkan kepada guru kelas al-Quran sebagai syarat masuk kelas al-Qur'an.

### 1) **Jadwal Pelaksanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ**

Jadwal pelaksanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ ini dilaksanakan pada saat pembelajaran al-Qur'an pada awal mulai dengan menyisipkan 15 menit untuk تَكَرَّارًا, 10 menit penyampaian materi

تَجْوِيدٌ ataupun غَرِيبُ الْقُرْآنِ dan 15 menit untuk evaluasi.

Kemudian sisa waktu 20 menit untuk membaca al-Qur'an secara klasikal dengan penerapan kaidahnya, dikarenakan waktu pembelajaran al-Qur'an yang hanya berdurasi waktu 60 menit maka guru harus benar-benar mampu mengatur waktu dan pengondisian kelas dengan jumlah 35 anak di kelas al-Qur'an. Ketika dalam proses klasikal atau membaca al-Qur'an secara bersama-sama sesekali sebagian dari sedikit waktu yang 20 itu di gunakan untuk menanyakan dan mengimplementasikan hafalan atau تِكْرَارًا yang sudah siswa dapat.

## 2) Target Pelaksanaan Implementasi Metode تِكْرَارًا dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ

Target Pelaksanaan Implementasi Metode تِكْرَارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah siswa mampu memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ akibat dari rutinitas mereka membaca dan menghafal dengan metode تِكْرَارًا tiap pertemuan, dengan dibuktikan mereka dapat paham dan hafal dengan kaidah yang sudah ditargetkan.

Adapun target kaidah hafalan yang harus dipahami melalui metode تَكَرَّارًا adalah sebagai berikut:

### 1. غَرِيبٌ

No	Materi		Waktu
1	2		3
1	م	Waqaf lazim: harus berhenti	60 Menit
	~	Mu'anaqah: berhenti disalah satu tempat	
	ط قلى قف ج	Tanda Waqaf: sebaiknya berganti	
	صلى ق لاز ص	Tanda wasal: sebaiknya dibaca terus	
2	أنا ~ قَانَا	NA-nya Panjang dibaca pendek. Jika terpaksa waqaf Na panjang	60 Menit
3	جَاءَنَا ~ لِقَاءَنَا	NA tetap dibaca panjang	
4	أَنْ طَهَّرَا	Hati-hati Ra dibaca panjang	60 Menit
5	مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ	Hati-hati SYA dibaca pendek	
6	ذَلِكَ لِمَنْ	Hati-hati LAMIN bukan Liman	
7	و ذَكَاءَ	Waqafnya dibaca sukun	
	و ذَكَاءَ	Waqafnya fathah, panjang satu alif	
8	وَالَّذِي ~ وَالَّذِينَ	NUN kecil namanya "NUN IWADH"	2x60 Menit
	وَالَّذِي عَلَيْهِمَا	Nun iwadh diawal ayat tidak dibaca	
	وَالَّذِي مُرِيبٌ	<b><u>Jika Nun Iwadh dibaca</u></b>	

No	Materi		Waktu
1	2		3
		<u>washal</u> maka	
	رَالَّذِيۡٓ عَلِيۡمٌ	Fathah tanwin dibaca fathah, kasrah tanwin dibaca kasrah.	
	رَالَّذِيۡٓ عَلِيۡمًا	Dhummah tanwin dibaca dhummah, Fathah panjang dibaca pendek	
	مَثَلًاۙ الْقَوْمِ	Fathah tanwin dibaca fathah, Karena ada Nun Iwadh	
	وَعَادًاۙ الْاُولٰٓئِ	Fathah panjang dibaca pendek, Karena ada Nun Iwadh	
9	ص س	SHAD atasnya sin di Al-Qur'an ada empat. Hukumnya ada tiga:	60 Menit
	يَبْصُرًا - بَصِيۡطًا	Shod atasnya Sin, dibaca SIN.	
	بِمُصِيۡطِرٍ	Shod atasnya SIN, tetap dibaca SHAD.	
	اَمْ هُمُ الْمُصِيۡطِرُوۡنَ	Shod atasnya SIN, boleh dibaca SHAD, boleh dibaca SIN.	
10	اَنَابَ ~ اَنَابُوۡا	Di dalam Al-Qur'an semua اَنَا NA-nya panjang dibaca pendek, kecuali empat:	60 Menit
	اَنَاسِيۡ ~ اَلْاَنَابِلَ	NA-nya tetap dibaca panjang	
11	اَفَاۡئِنُ	FA-nya panjang dibaca pendek	60 Menit
12	مِنۡ نَّبَاۡئِ	BA-nya panjang dibaca pendek	

No	Materi		Waktu
1	2		3
13	الْأَعْدِلُوا إِعْدِلُوا فَف	Jika dibaca washal: الْأَعْدِلُوا إِعْدِلُوا فَف	
14	يَلْهَثُ ذَلِكُ	Jika dibaca washal: يَلْهَثُ ذَلِكُ	
15	لَا تَعْلَمُوهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُهُمْ	Jika dibaca washal: لَا تَعْلَمُوهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُهُمْ	
16	بِرَأْيِهِ مِنَ اللَّهِ ...	Diawal surat At-Taubah/baroah tidak boleh (haram) membaca <b>Basmalah</b> , tetapi membaca Ta'awudz	
17	إِلَّا	Jika ada إِلَّا sebaiknya dibaca terus/washal, kecuali di Surat Al-Anfal ayat 73 dan Surat At-taubah ayat 39 – 40. إِلَّا nya muftada'.	60 Menit
	أَوْ لِيَأْءُ بَعْضُ فَلِإِلَّا ...	إِلَّا di Surat Al-Anfal ayat 73 tidak boleh dibaca terus/washal, tetapi muftada'.	
18	مَلَأْتِهِمْ ~ مَلَأْتِهِمْ	LA-nya panjang dibaca pendek	60 Menit
19	مَجْرَهَا ~ مَجْرَهَا	Bacaan IMALAH	60 Menit
		IMALAH ialah memiringkan bunyi fathah kepada kasrah. Di Al-Qur'an ada satu, terdapat di surat HUD ayat 41.	
20	إِرْكَبُ مَعَنَا	Bacaan IDGHAM	60 Menit

No	Materi		Waktu
1	2		3
	MUTAJANISAIN		
21	يَوْمِيذٍ	Hati-hati bukan Yauma-idzin Terdapat di Surat HUD ayat 88 dan Surat Al-Ma'arij ayat 11	
22	تَمُودًا	DA-nya panjang dibaca pendek. Jika terpaksa waqaf dibaca تَمُودٌ	
23	لَا تَأْمَمًا	Bacaan ISYMAM Isymam: <i>isyaroh mencucu di tengah dengung</i> Di Al-Qur'an ada satu, terdapat di Surat Yusuf ayat 11	60 Menit
24	لَتَسْلُواً - لَيَسْلُواً - لَيَرْبُوا - وَيَرْبُوا - لَن نَدْعُوا - لَيَرْبُوا - وَيَرْبُوا - لَن نَدْعُوهُ	WA-nya panjang dibaca pendek. Jika terpaksa waqaf/berhenti dibaca لَتَسْلُواً - لَيَسْلُواً - لَيَرْبُوا - وَيَرْبُوا - لَن نَدْعُوهُ	60 Menit
25	الدُّنْيَا - بُنْيَانٌ  صِنُونٌ - فَنُونٌ	Bacaan IZH-HAR WAJIB atau Izh-har Muthlaq, NUN sukun tidak boleh dibaca dengung. Di Al-Qur'an ada empat IZH-HAR WAJIB/Izh-har Muthlaq ialah: Nun sukun bertemu dengan YA' atau WAWU dalam satu kalimat.	60 Menit
26	مِائَةٌ - مِائَةٌ - مِائَتَيْنِ	Hati-hati MI dibaca pendek	60 Menit

No	Materi		Waktu
1	2		3
27	سكته	SAKTAH ialah: berhenti sejenak tidak boleh bernafas sekedar satu alit. SAKTAH di Al-Qu'ran hanya ada empat:	2x60 Menit
	عَوَجًا سَكْتَهُ قَبِيمًا	Surat Al-Kahfi ayat 1/2, Juz 15. Bunyinya:	
	مِنْ مَرَقِدِنَا سَكْتَهُ هَذَا	Surat Yaasin ayat 52, Juz 23. Bunyinya:	
	وَقِيلَ مَنْ سَكْتَهُ رَاقٍ	Surat Al-Qiyamah ayat 27, Juz 27. Bunyinya:	
	كَلَّا بَلْ سَكْتَهُ رَانَ	Surat Al-Muthoffifin ayat 14, Juz 30. Bunyinya:	
28	لَكِنَّا	NA-nya panjang <i>dibaca pendek</i> . Terdapat di Surat Al-Kahfi ayat 38.	60 Menit
	وَلَكِنَّا	NA-nya tetap <i>dibaca panjang</i> .	
29	ذَلِكُمْ النَّارُ ط	Jika dibaca washal: ذَلِكُمْ النَّارُ ط	
30	إِلَّا مَنْ فِيهِ مُهَانًا تَابَ	Hati-hati HI dibaca panjang, MAD MUBALAGHAH. Di Al-Qur'an hanya ada satu, di surat Al-Furqon ayat 69	60 Menit
		Dan setiap إِلَّا baik dibaca terus.	
31	الْعُنْكَبُوتِ ج اتَّخَذَتْ	Jika dibaca washal الْعُنْكَبُوتِ ج اتَّخَذَتْ	



No	Materi	Waktu	
1	2	3	
32	<p>صُعْفٍ - صُعْفٍ - صُعْفًا</p> <p>صُعْفًا</p>	Boleh dibaca صُعْفًا - صُعْفٍ - صُعْفٍ	
33	<p>وَاطْنُونَا</p>	Jika dibaca washal, NA dibaca pendek. (Terdapat di Surat Al-Ahzab ayat 10)	60 Menit
	<p>السَّبِيلَا الرَّسُولَا</p> <p>o</p>	Jika dibaca washal, LA dibaca pendek. (Terdapat di Surat Al-Ahzab ayat 66 dan 67).	
34	<p>مَثَلَا ط الْحَمْدَا لِلَّهِ ج</p> <p>ج</p>	Jika dibaca washal: مَثَلَا الرَّحْمَنُ لِلَّهِ	60 Menit
35	<p>أَرِنَا الَّذِينَ</p>	Hati-hati ARINALLADZAINI, bukan Arinalladzina	
36	<p>ءَاعْجَمِي</p>	Bacaan TAS-HIL TAS-HIL ialah meringankan bacaan hamzah yang kedua. Di Al-Qur'an ada satu. Terdapat di Surat Fushshilat ayat 44.	60 Menit
37	<p>إِئْتُونِي = إِبْتُونِي</p>	Bacaan MAD BADAL. Tulisannya I'TUUNII, dibaca IITUUNII.	60 Menit
38	<p>فِي السَّمَوَاتِ ط</p> <p>اِئْتُونِي</p>	Jika washal dibaca: فِي السَّمَوَاتِ	
39	<p>بِسْمِ الْإِسْمِ</p>	Bacaan NAQL NAQL ialah: memindahkan kasrah kepada ل	60 Menit

No	Materi		Waktu
1	2		3
		Di Al-Qur'an hanya ada satu, terdapat di Surat Al-Hujurat ayat 11.	
40	إِلَّا إِلَهِي	Bacaan hati-hati.	60 Menit
	وَأَلْهِي	Bacaan hati-hati.	
41	سَلْسِلًا	LA-nya panjang <i>dibaca pendek</i> . Jika terpaksa waqaf, dibaca سَلْسِلًا / سَلْسِلٍ Terdapat di Surat Ad-Dahr ayat 4.	
42	قَوْرَيْرًا قَوْرَيْرًا	Terdapat di Surat Ad-Dahr ayat 15 dan 16. Cara membacanya ada 3: ١. قَوْرَيْرًا ٥ قَوْرَيْرٍ مِنْ فَضَّةٍ... ٢. قَوْرَيْرٍ قَوْرَيْرٍ مِنْ فَضَّةٍ... ٣. قَوْرَيْرٍ ٥ قَوْرَيْرٍ. قَوْرَيْرٍ مِنْ فَضَّةٍ... فَضَّةٍ...	60 Menit
43	خَالِدِينَ	Hati-hati bukan Khalidiina.	60 Menit
	تَمَّ آمِنِينَ	Hati-hati bukan Tsumma.	
44	نَفَقَهُ فَوَاكِهِ — يَرْضَهُ	Hati-hati HU dibaca pendek.	
	عَلَيْهِ لَهِ	Hati-hati عَلَيْهِ bukan عَلَيْهِ	60 Menit
45	يَنْتَهُ — تَنْتَهُ	Hati-hati HI, dibaca pendek.	

## 2. تَجْوِيدٌ

No	Materi	Waktu
1	2	3
1.	<p><i>Ghunnah Musyadadah</i> Ialah setiap Huruf Nun atau Mim yang bertasdid                      إِنَّ — نُمَّ — اِنَّمَا — وَلَكِنَّا</p>	60 Menit
2.	<p>Hukum <i>Nun Sukun</i> atau <i>Tanwin</i> di bagi 5</p> <p>1. <i>Idgam Bigunnah</i> Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu salah satu huruf ي ن م و                      لِمَنْ يَرَا — مِنْ وَرَاءِئِهِمْ</p>	60 Menit
	<p>2. <i>Idgam Bilagunnah</i> Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu huruf ل atau ر                      مِنْ لَدُنْكَ — فَمِنْ رَبُّكُمْمَا</p>	60 Menit
	<p>3. <i>Iqlab</i> Ialah sukun atau Tanwin jika bertemu huruf ب                      مَنْ بَخِلَ</p>	60 Menit
	<p>4. <i>Idhar Halqi</i> Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu salah satu huruf ه ح خ ع غ ها                      مَنْ أُوتِيَ — مِنْ حَيْثُ</p>	60 Menit
	<p>5. <i>Ikhfa` Haqiqi</i> Ialah Ialah Nun Sukun atau Tanwin jika bertemu salah satu huruf ت ث ج د ذ ز                      س ش ص ض ف ق ك                      مِنْ تَحْتِهَا</p>	60 Menit

No	Materi	Waktu
1	2	3
3.	<p>Hukum <i>Mim Sukun</i> dibagi 3 :</p> <p>1. <i>Idgam Misli</i> Ialah <i>Mim Sukun</i> bertemu م لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ</p> <p>2. <i>Ikhfa` Syafawi</i> Ialah <i>Mim sukun</i> bertemu ب إِنَّهُمْ بِذَلِكَ</p> <p>3. <i>Idhar Syafawi</i> Ialah <i>Mim sukun</i> bertemu semua huruf selain م atau ب هُمْ نَائِمُونَ</p>	60 Menit
4	<p><i>Qalqalah</i> Ialah memantulkan bunyi bacaan huruf hijaiyah. Huruf <i>Qalqalah</i> ada 5 : ق ط ب ج د.</p> <p><i>Qalqalah</i> dibagi dua:</p> <p>1. <i>Qalqalah</i> Sugra Ialah Huruf <i>Qalqalah</i> yang matinya asli. يَطْهَرُ يَخْلُ</p> <p>2. <i>Qalqalah</i> Kubra Ialah Huruf <i>Qalqalah</i> yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqaf. أَحَدٌ di baca أَحَدٌ</p>	60 Menit
5	<p>Hukum <i>Lafdz Allah</i></p> <p>1. <i>Lafaz Allah Tafhim</i> Ialah Lafal Allah yang didahului Fathah atau dhummah وَاللَّهُ — نَصْرُ اللَّهِ</p> <p>2. <i>Lafaz Allah Tarqiq</i> Ialah Lafal Allah yang didahului Kasrah</p>	60 Menit

No	Materi	Waktu
1	2	3
	بِسْمِ اللَّهِ	
6.	<p>Hukum <i>Alif Lam</i> dibagi 2</p> <p>1. <i>As Saymsiyah</i> Ialah alif lam yang bertemu dengan huruf <i>Syamsiyah</i>, dibaca idham. Huruf <i>Syamsiyah</i> ada 14 ن ط ل ن ت د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن وَالَّتَيْنِ — الدُّنْيَا وَالشَّمْسِ — الصَّلَاةَ</p>	2x60 Menit
	<p>2. <i>Al Qamariyah</i> Ialah alif lam yang bertemu huruf <i>Qamariyah</i>. Huruf <i>Qamariyah</i> ada 14 م و ه ء ب ج ح خ ع غ ف ق ك ي اَلْبَلَاغُ — الْجُمُعَةُ</p>	
7	<p>Izhar Wajib Ialah Nun sukun bertemu huruf ya’/wawu dalam satu kalimat dibaca jelas. Di al-Qur’an ada empat: اَلدُّنْيَا — بُنْيَانَ — صِنُونَ — قِنُونَ</p>	60 Menit
8.	<p>Hukum <i>Ra’</i> di bagi dua</p> <p>1. <i>Ra’ Tafkhim</i> Ialah : Ra’ fathah Ra’ Fathah tanwin رَبَّنَا — خَيْرًا</p> <p>Ra’ dummah, ra’ dummah Tanwin رُوَيْدًا — كَبِيرًا</p> <p>Ra’ Sukun didahului Fathah atau dummah أَرْسَلَ — قُرْآنًا</p>	2x60 Menit

No	Materi	Waktu
1	2	3
	<p>Ra' hidup didahului fathah atau dummah dibaca waqaf</p> <p style="text-align: right;">اَكْبَرُ — نُذِرُ</p> <p>Ra' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada fathah/dummah dibaca waqaf</p> <p style="text-align: right;">شَهْرٍ — اَلْفَجْرِ</p> <p>Ra' sukun didahului kasrah ada hamzah wasal</p> <p style="text-align: right;">اِمْرَاتُنَا</p> <p>Ra' sukun didahului kasrah bertemu huruf <i>isti'la</i>. Huruf <i>isti'la</i> ada 7 خ ص ض ط ظ غ ق</p> <p style="text-align: right;">مِرْصَادٌ</p>	
	<p>2. Ra' Tarqiq</p> <p>Ra' kasrah, Ra' kasrah tanwin</p> <p style="text-align: right;">رَجِسٌ — خُسْرٍ</p> <p>Ra' sukun didahului kasrah</p> <p style="text-align: right;">فِرْعَوْنَ — فَكْبَرٍ</p> <p>Ra' hidup didahului kasrah dibaca waqaf</p> <p style="text-align: right;">نَاصِرٌ</p> <p>Ra' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada kasrah dibaca waqaf.</p> <p style="text-align: right;">بِكْرٍ</p> <p>Ra' hidup didahului ya' sukun di baca waqaf</p> <p style="text-align: right;">خَيْرٍ</p>	60 Menit

No	Materi	Waktu
1	2	3
9.	<p><i>Hukum Idgam</i></p> <p>1. <i>Idgam Mutamasilain</i> Setiap Huruf yang sama yang pertama sukun</p> <p style="text-align: right;">اَضْرِبْ بِعَصَاكَ</p>	60 Menit
	<p>2. <i>Idagam Mutajanisain</i> ت ت د د ث ذ ذ ظ ب م ط ط ت</p> <p style="text-align: right;">يَلْهَثُ ذَلِكَ — اِرْ كَبْ مَعَنَا</p>	60 Menit
	<p>3. <i>Idgam Mutaqorribain</i></p> <p>ل ر ق ك</p> <p style="text-align: right;">قُلْ رَبِّ — اَلَمْ نَخْلُقْكُمْ</p>	60 Menit
10.	<p>Hukum <i>Mad</i> dibagi 2:</p> <p>1. <i>Mad Thabi'i / Mad Asli</i></p> <p>Ialah bacaan panjang, yaitu fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun, Dhummah diikuti wawu sukun, Fathah panjang kasrah panjang dummah panjang.</p> <p style="text-align: right;">نُوحِيهَا</p>	60 Menit
	<p>2. <i>Mad Far'i</i></p> <p>Ialah <i>Mad</i> yang bertemu hamzah sukun atau tasdid. <i>Mad Far'I</i> dibagi 13:</p> <p>a. <i>Mad Wajib Muttasil</i> Ialah <i>Mad thabi'i</i> bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjang 5 harakat.</p>	60 Menit

No	Materi	Waktu
1	2	3
	جَاءَ	
	<p>b. <i>Mad Jaiz Munfasil</i>  Ialah <i>Mad thabi'i</i> bertemu hamzah bentuknya alif di lain kalimat panjang 5 hrakat. Contoh :</p> <p>إِنَّا أَعْطَيْنَا</p>	
	<p>c. <i>Mad Arid Lissukun</i>  Ialah <i>Mad thabi'i</i> bertemu huruf hidup dibaca <i>waqaf</i>. Panjang 3 alif = 6 harokat.</p> <p>أَبُوكَ — أَبُوكَ</p>	60 Menit
	<p>d. <i>Mad Iwadh</i>  Ialah fathah tanwin dibaca <i>waqaf</i>, selain ta' <i>marbutah</i>. Panjang 1 alif = 2 harakat.</p> <p>عَلِيمًا — عَلِيمًا</p>	60 Menit
	<p>e. <i>Mad Silah Mad</i>  ialah setiap huu dan hii diantara dua huruf hidup. silah dibagi dua:</p> <p>1. <i>Mad silah qasirah</i> ialah <i>Mad silah</i> yang tidak bertemu hamzah. Panjang satu alif = 2 harakat</p> <p>لَهُ — بِهِ</p> <p><i>Mad silah Tawilah</i> ialah <i>Mad silah</i> yang bertemu hamzah berbentuk alif. Panjang satu alif = 2 harakat</p>	60 Menit



No	Materi	Waktu
1	2	3
	أَنَّ مَا لَهُ أَحْلَدَهُ	
	f. <i>Mad Badal</i> Ialah setiap aa, ii,uu awal kalimat. Panjang satu alif = 2 harakat. أَمْثُوا — إِيْتُونِي	60 Menit
	g. <i>Mad Tamkin</i> Ialah Ya' kasrah bertasdid bertemu ya' sukun أُمِّيْنٌ	60 Menit
	h. <i>Mad Lin</i> Ialah Fathah diikuti wawu atau ya' sukun, bertemu huruf hidup di baca <i>waqaf</i> . Panjang 3 alif = 6 harakat خَوْفٌ — خَوْفٌ	60 Menit
	i. <i>Mad Lazim Musaqqal Kalimi</i> Ialah <i>Mad Tabi'i</i> bertemu Tasdid dalam kalimat. Panjang 3 alif = 6 harakat. وَالضَّالِّينَ	60 Menit
	j. <i>Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi</i> Ialah <i>Mad badal</i> bertemu sukun dalam satu kalimat الآنَ	60 Menit
	k. <i>Mad Lazim Musaqqal Harfi</i> Ialah <i>Mad</i> bertemu tasdid dalam huruf. Panjang 3	60 Menit

No	Materi	Waktu
1	2	3
	alif = 6 harakat طسم	
	l. <i>Mad Lazim Mukhaffaf Harfi</i> Ialah <i>Mad</i> bertemu sukun dalam huruf. Panjang 3 alif = 6 Harakat. يس	60 Menit
	m. <i>Mad Farq</i> Ialah <i>Mad</i> badal bertemu Tasdid. Panjang 3 alif = 6 harakat. <sup>4</sup> قُلْ اللَّهُ	60 Menit

**b. Pelaksanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami**

**Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ**

Pada penelitian ini, dilakukan observasi kegiatan dengan berusaha menggambarkan pelaksanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, yakni pada saat pelajaran al-Qur'an dimulai siswa-siswi terlebih dahulu berdo'a bersama-sama pada pukul 06.30 WIB. dengan dipimpin guru pengajar al-Qur'an, untuk kelas al-Qur'an ini guru bertindak dan diamanati sebagai ustazah yang mengajar dan sekaligus

<sup>4</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Semarang: Roudhatul Mujawwidin, 1989), hlm. 1-35

mengajarkan kaidah –kaidah yang terkait dengan bacaan al-Qur'an untuk mendapatkan kualitas membaca secara baik, benar dan indah. Setelah ber do'a bersama selesai, yang kurang lebih tidak ada durasi waktu satu menit untuk berdoa, kemudian dilanjutkan dengan langsung setiap siswa-ataupun siswi menerapkan metode تَكَرَّارًا ini dengan tanpa beban seperti berbicara sehari-hari mereka menghafalkan kaidah dan nampak kelihatan kurang berpikir maksimal, dikarenakan dilakukan secara bersama-sama dengan bibir terus mengucapkan kata-kata yang berupa kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدُ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ.

Setelah kegiatan tersebut yang berlangsung kurang lebih 10 menit tersebut usai, dilanjutkan guru pada pukul 06.50 memberikan perintah kepada anak-anak agar supaya mereka membuka al-Qur'an dan membacanya secara bersama-sama dengan panduan dan pengawasan beliau. Surah dan ayat yang dibaca oleh peserta didik adalah surah dan ayat yang sama. Suatu ketika membaca di ayat-ayat tertentu yang mengandung kaidah baik itu kaidah تَجْوِيدُ ataupun غَرِيبُ الْقُرْآنِ guru menghentikan sejenak dan bertanya kepada anak-anak tentang kaidah تَجْوِيدُ atau غَرِيبُ yang sudah mereka hafal secara تَكَرَّارًا di awal pelajaran tadi. Tentunya guru juga sudah memperhitungkan sampai mana pelajaran yang diterima dengan kaidah yang ditanyakan tersebut. Sudah sampaikah pelajarannya dan sudah

cocok atau belum pertanyaannya. Nada pengucapan kaidah تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ yang di hafalkan siswa guna untuk memperoleh pemahaman kaidah adalah hafalan dengan kata-kata yang berintonasi sehingga mampu masuk dan mempunyai ciri khas tersendiri yang memudahkan untuk masuk kedalam otak dan mudah di ingat. Kegiatan membaca al-Quran secara klasikal ini selesai pada pukul 07.20 WIB. Yang berlangsung kurang lebih selama 30 menit.

Dalam kegiatan klasikal tersebut sebenarnya didalamnya tengah mengandung evaluasi yakni berupa evaluasi harian yang terus menerus ditanyakan setiap pertemuan sehingga peserta didik merasa tidak asing dengan pertanyaan harian tersebut atau dapat juga dinamakan evaluasi dalam pembelajaran harian yang menggunakan metode تَكَرَّارًا tersebut.

Sisa waktu 10 menit yakni pada pukul 07.20 sampai 07.30 digunakan oleh guru untuk menyampaikan tambahan materi yang digunakan dengan metode تَكَرَّارًا yakni materi kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ. Tiap harinya guru hanya memberikan satu materi yang terkait dengan kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ, dengan pertimbangan setelah diobservasi dan wawancara oleh penulis, guru mengatakan bahwa sedikit materi

yang diajarkan oleh beliau justru akan menancap dan melekat pada otak siswa. Materi yang sangat sedikit tiap hari yang disampaikan dan diulang dan terus diulang akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Di akhir pembelajaran terdapat hal yang unik jika peserta didik yang mau menunjukkan jari dan menghafal kaidah yang terakhir diajarkan maka dia akan mendapat hadiah yang berupa pulang dan masuk ke kelas yang lebih awal dari teman-teman yang lainnya. Kelihatan sederhana dan seperti anak TK, tetapi itu menurut guru pengajar al Qur'an di MI Terpadu Nurul Islam adalah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi mereka untuk bisa dan menjadi yang terbaik.<sup>5</sup>

### c. Evaluasi

Evaluasi dalam Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah Ilmu dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ dilakukan dua jenis:

1. Adalah evaluasi harian yang dilakukan oleh guru pengajar, seperti telah dikemukakan diatas yakni dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Adalah evaluasi akhir dimana siswa yang ingin lulus dalam kelas al Qur'an ini tentunya siswa harus mampu menghafal

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru pengajar al-Qur'an pada hari Selasa, 5 Oktober 2013

seluruh kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ tersebut, karena memahami kaidah menurut metode تَكَرَّرًا ini adalah benar-benar siswa mampu hafal dan bahkan sampai dapat menguraikan kaidah تَجْوِيدٌ dalam potongan ayat al-Qur'an, seperti hukum nun sukun, mimsukun dalam تَجْوِيدٌ dan imalah, isyām dalam ilmu غَرِيبُ الْقُرْآنِ.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam memahami kaidah – kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ ini adalah apabila ia dapat mampu hafal kaidah-kaidah tersebut dan bisa menjawab ketika ditanya baik dengan pertanyaan materi lisan atau langsung menguraikan تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ pada ayat al-Qur'an.

## **B. Analisis Data**

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan adanya metode, guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis dan kondusif sehingga hasil dari pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan atau kesuksesan sebuah pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh metode.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran memerlukan suatu metode yang tepat dan efisien agar peserta didik dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya pada pemahaman kaidah-kaidah tentang ilmu تَجْوِيدُ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang menggunakan metode تَكَرَّارًا. Dimana metode ini langsung menekankan pada praktik تَكَرَّارًا dan menghafal langsung secara berkesinambungan yang dilakukan setiap hari yang nantinya akan menancapkan efek kepahaman pada peserta didik secara langsung dan otomatis.

Berikut ini data kelas al-Qur'an MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

### DAFTAR KELAS AL-QUR'AN

No	Nama	Kelas
1	Rafi Zidane Ashar	2C
2	Salma Yumna Azahra	3A
3	Afina Rahmani	3B
4	Ardy rosyada	4A
5	Ila Salsabila	4A
6	Miladia Arinal Haq	4A

7	Salma Rovi Yuliana	4A
8	Sekar Pambayun Assa Qolbi	4A
9	Alif fahruzain Shabrian	4B
10	Haidar Ali Ramadhani	5A
11	M. Alvin Hakim	5A
12	Maulida Nurma Kamalia	5A
13	Tutik Quratul Aini	5A
14	Umar Labib Chizqiu	5A
15	Adib Khoiril Fatah	5B
16	Ahmad Rifqi Haidarullah. I	5B
17	Bagas Saputra	5B
18	Cahya Djati Az Zahra	5B
19	Damar Aji Kusuma	5B
20	Hasnan Habib	5B
21	Imam Zaenal Abidin	5B
22	M. Ghani Setiawan	5B
23	Nailin Nafiah Az Zhara	5B
24	Sacha Dewi Maulida S.U	5B
25	Wanda Novitasari	5B
26	Maria Al Zahra Ning Widhi	6A
27	Puput Triwidatul Janah	6A
28	Wardah Naila Ardilah	6A
29	Alivelia Fakhрина	6B
30	Bintang Adi Pamungkas	6B



31	Krisna Alif Kurniawan	6B
32	M. Akmal Zaidan	6B
33	M. Faza Rohmat Qonatah	6B
34	Oktavia Nindia Laela Sari	6B
35	Tegar Fachrurrozi Surya Kusuma	6B

1. Berdasarkan data dan temuan di lapangan, Perencanaan Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang diantaranya:
  - a. Pengelompokan kelas yang dilakukan sangat menunjang percepatan siswa dalam prestasi, artinya bahwa siswa yang sudah bisa, tidak harus menunggu teman yang belum bisa, melainkan langsung bisa masuk ke kelas sesuai kemampuan masing-masing.
  - b. Strategi yang diterapkan dalam pembagian guru pengajar sangat baik, guru-guru yang sudah bersyahadah ditaruh dalam kelas-kelas *finishing* atau kelas akhir, sehingga hasil akhir darinya menjadi baik, meskipun hanya ada 4 guru yang sudah bersyahadah.
  - c. Penentuan materi pencapaian target sudah terarah, artinya setiap pembelajaran harus ada target yang harus dicapai, bukti nyatanya adalah materi-materi yang sudah dikemas untuk

dihafal siswa yang terdiri dari 45 kaidah غَرِيبٌ dan 10 kaidah

تَجْوِيدٌ.

- d. Pelaksanaan evaluasi yang mantap dan berjenjang memungkinkan hasil penyaringan kualitas siswa yang mantap pula, dimulai dari evaluasi harian kelas jilid melalui buku prestasi kemudian evaluasi kenaikan jilid dan masuk kelas al-Qur'an melalui kartu tes yang disyahkan oleh koordinator bagian tes.

Adanya pra EBTAQ sebagai evaluasi penyaringan EBTAQ juga sangat membantu dalam penyeleksian siswa.

- e. Kurang kondusifnya penyediaan tempat sehingga proses belajar mengajar terganggu akibat kebisingan suara-suara di depan sekolah, karena sekolah dekat dengan jalan.
- f. Kurang menyatunya suasana kelas, karena kelas al-Qur'an ini ditempati oleh bermacam-macam siswa dari jenjang kelas dan usia yang terpaut perbedaan.

Walaupun demikian, secara keseluruhan dari segi perencanaan penerapan metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-

kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ cukup bagus dan sistematis.

Terlihat dari hasil kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik dan cara peserta didik menjawab dan mengurai kaidah-kaidah cukup bagus menurut penilaian penulis. Selain itu evaluasi pengukuran kemampuan atau kompetensi siswa cukup terarah dengan target

kaidah-kaidah **تَجْوِيدٌ** dan **غَرِيبُ الْقُرْآنِ** yang tengah ditentukan dengan rincian terdiri dari 45 kaidah bacaan **غَرِيبُ الْقُرْآنِ** dan 10 kaidah-kaidah **تَجْوِيدٌ** . Selain itu kompetensi guru terhadap penguasaan materi juga sudah cukup bagus, guru sudah benar-benar hafal dan memahami terkait dengan materi.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode **تَكَرَّارًا** Dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu **تَجْوِيدٌ** dan **غَرِيبُ الْقُرْآنِ** MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang masih perlu adanya evaluasi, diantaranya:
  - a. Jumlah peserta didik dengan guru yang belum ideal, dikarenakan jumlah guru yang bersyahadah kurang mencukupi bisa jadi akan lebih baik lagi jika ada penambahan guru yang sudah bersyahadah.
  - b. Tingkat kelancaran hafalan siswa yang berbeda mengakibatkan pemahaman yang berbeda pula. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda.
  - c. Pengkondisian anak yang belum maksimal, akibat suasana diluar kelas
  - d. Motivasi yang kurang dari anak tentang kegunaan menghafal dan memahami kaidah-kaidah ilmu **تَجْوِيدٌ** dan **غَرِيبُ الْقُرْآنِ**.

Walaupun demikian, Implementasi Metode تَكَرَّارًا dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang tetap berjalan baik, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan guru dan peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta hal yang baik pula terlihat pada keberhasilan pencapaian target yang ditentukan tiap tahunnya. Dengan penerapan atau Implementasi Metode تَكَرَّارًا Dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan indah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu membaca al-Qur'an yakni ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1) Kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik

Kondisi keluarga dan lingkungan yang sehat berpengaruh terhadap kesiapan dan motivasi peserta didik untuk belajar dan melakukan hal-hal yang positif. Sebaliknya kondisi keluarga dan lingkungan sosial yang kurang baik akan

berpengaruh negative terhadap psikologi anak terkait dengan motivasi belajar anak dan perilaku anak. Contoh yang sederhana ketika anak diajari materi oleh gurunya di sekolah tentunya orangtua yang baik akan menanyakan kembali materi pelajaran yang didapat di sekolah, dalam konteks hal ini yakni materi tentang bagaimana belajar membaca al-Qur'an dengan memahami kaidah ilmu *تَجْوِيدٌ* dan *غَرِيبُ الْقُرْآنِ*, tentunya di lingkungan yang baikpun aka ada pelajaran semacam ini yang mendongkrak kemajuan materi di sekolah, seperti lingkungan yang terdapat TPQ atau masjid yang disitu terdapat proses belajar mengajar yang sama walaupun tidak secara formal.

## 2) Motivasi peserta didik

Motivasi memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini motivasi siswa Dalam Memahami Kaidah-Kaidah Ilmu *تَجْوِيدٌ* dan *غَرِيبُ الْقُرْآنِ* sangat beragam, ada yang karena suka kepada cara mengajar atau penampilan guru, ada yang karena terhadap materi hafalan, ada yang tertarik karena memang mereka merasa bisa karena selalu dipelajari pula di sore hari ketika mereka mengaji atau ketika belajar di TPQ, ada yang lebih unik yakni motivasi yang timbul karna cita-cita yakni menjadi seorang ustadz.<sup>6</sup> Tidak

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas al-Qur'an MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

sedikit siswa MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang mengikuti pelajaran al-Qur'an dengan semangat dan motivasi tinggi mengikuti pelajaran dengan baik, Sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

### 3) Motivasi dan Kompetensi Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pelajaran karena sebagai guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga ketika mengajar dapat menciptakan variable yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penerapan dan penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Agar dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar. Dengan begitu harus belajar-belajar tanpa henti untuk mendapatkan ilmu yang baru yang sesuai dengan perkembangan dan situasi zaman.

### 3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam memahami kaidah-kaidah ilmu **تَجْوِيدُ** dan **عَرِيبُ الْقُرْآنِ** MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang tidak mutlak ditentukan oleh guru pengajar, melainkan dari tim Qira'ati kota Semarang yang disebut dengan EBTAQ atau evaluasi tahap akhir. Syarat mengikuti ujian EBTAQ ini siswa harus benar-benar hafal dan memahami kaidah, baik kaidah **تَجْوِيدُ**

ataupun kaidah غَرِيبُ الْقُرْآنِ. Dengan penilaian atau evaluasi model seperti ini, dengan guru tidak mutlak penuh menentukan nilai maka tuntutan untuk kompetensi guru dan kemampuan guru dalam mengajar tentunya akan jauh lebih baik dari pada guru dengan bebas menentukan nilai untuk peserta didiknya sendiri. Sebuah tantangan moral tersendiri bagi guru untuk bisa meluluskan anak melalui evaluasi tahap akhir (EBTAQ).

Bagi siswa yang tidak lulus dalam EBTAQ tentunya bisa mengulang ujian EBTAQ pada periode berikutnya, karena evaluasi tahap akhir ini dilakukan dua kali dalam satu tahun. Selanjutnya penilaian yang ke dua adalah penilaian yang dilakukan oleh guru setelah siswa berkali-kali mengalami kegagalan dalam ujian EBTAQ ini, guru yang berhak menilaipun bukan guru yang mengajar setiap hari di kelas, melainkan adalah guru yang menjadi koordinator khusus pembelajaran al-Qur'an yang ditunjuk langsung oleh kepala yayasan untuk mengevaluasi dan menilai. Tugas guru pengajar di kelas hanya member nilai tentang sikap dan perilaku peserta didik ketika di kelas, yang berfungsi sebagai tambahan nilai saja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Waktu yang terbatas untuk menggali dan melakukan wawancara langsung oleh guru pengajar, karena guru pengajar dalam kelas ini adalah guru dari luar sekolah atau bukan guru di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Sehingga kedatangannya di sekolah

hanya satu jam pada saat mengajar al Qur'an yakni antara pukul 06.30 sampai 07.30 WIB.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah mengkaji, menelaah dan mengadakan analisis tentang implementasi metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, maka dapat disimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar dengan implementasi metode تَكَرَّارًا

dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ

MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, terlebih dahulu dilakukan dengan perencanaan yaitu Pengelompokan kelas menjadi kelas al-Qur'an, Kemudian perencanaan yang lain yakni dengan menentukan standar atau target pencapaian yakni dengan materi-materi تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ yang sudah dikemas sedemikian rupa untuk di pahami dan dihafalkan.

Pembelajaran al-Qur'an hanya berdurasi waktu 60 menit. Evaluasi dalam Implementasi metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah-kaidah ilmu تَحْوِيْدٌ dan غَرِيْبُ الْقُرْآنِ ini ada dua kali evaluasi. Yakni evaluasi harian yang diadakan oleh

guru pada saat akhir pembelajaran dan evaluasi melalui EBTAQ pada enam bulan sekali.

2. Problematika dalam implementasi metode تَكَرَّارًا dalam memahami kaidah ilmu تَجْوِيدٌ dan غَرِيبُ الْقُرْآنِ ini berasal dari beberapa aspek diantaranya dari diri siswa sendiri yakin kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik dan motivasi peserta didik. Kemudian problematika bukan dari dalam diri peserta didik diantaranya: motivasi dan kompetensi guru dan lingkungan belajar peserta didik yang mencakup tempat belajar peserta didik dan jumlah anak yang menempati ruang saat belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan realitas yang ditunjukkan pada hasil penelitian, maka selayaknya bisa menjadikan masukan bagi semua pihak untuk kemudian meningkatkan kinerja agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama.

1. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai pengemban amanat orang tua dan masyarakat diharapkan selalu memantau dan mengawasi kinerja guru dan kegiatan peserta didik serta memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan dalam setiap pembelajaran, misalnya meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan seminar atau pelatihan untuk guru-guru, terutama guru pengajar al-

Qur'an. Pemantauan dan pemecahan masalah yang tepat secara logis akan berimplikasi pada peningkatan kualitas *output* pendidikan yang dicita-citakan.

2. Melihat pentingnya guru dalam mendukung pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan, maka selayaknya guru secara aktif meningkatkan kompetensinya dengan selalu memperluas wacana dan keilmuan yang mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an.
3. Sebagai seorang *figure* yang menjadi panutan selayaknya guru harus bertindak teliti dan berhati-hati dalam segi apapun, dalam hal ini adalah segi membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an dengan benar itu mudah, kenapa harus membaca yang salah?
4. Diperlukan adanya niat dan ketulusan hati dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran serta kerjasama semua *stake holder* untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Kegiatan belajar al-Qur'an hendaknya dilaksanakan dengan melakukan interaksi edukatif yang didalamnya menggunakan berbagai metode yang tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta perkembangan zaman.
6. Suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar, seperti lingkungan yang tenang dan jumlah siswa dalam kelas yang ideal hendaknya perlu diperhatikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta : Arga, 2001.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- al Bukhary al Ju'fy, Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Abi al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al Bukhariyi*, Iskandariyah: Daar al Fath al Islami, Juz III, t.th.
- Al-Mahmud, Muhammad, *Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 4.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Tajwīd Terjemah Hidayatul Mustafid*, Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *At-Tibyan Fi 'Ulumil Qur'an*, Indonesia: Darul Ihya', 1985.
- Assuyuti, *al- Itqon Fi Ulumil Qur'an*, jil. 1 t.t: Darutturast, 2007.
- Bisri, Maftuh Basthul, *Standar Tajwīd bacaan al-Qur'an*, Kediri: Madrasah Murottil Qur'an P.P Lirboyo, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006.

- \_\_\_\_\_, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.
- Eldeeb, Ibrahim, *bea Living Al Qur'an*, terj. Faruq Zaini Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan, Abdul Wahid, *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini*, Jogjakarta: IRCiSod, 2006.
- Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Kementrian Urusan Agama Islam Arab Saudi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Al-Munawwaroh: al-Qur'an Raja Fahd, 2012.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at keanchan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhidin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Murjito, Imam, *Penjelasan dan Keterangan Pelajaran Gharib /Musykilat untuk Anak-Anak*, Semarang: Raudhotul Mujawwidin, t.th.
- Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refikan Aditama, 2009.

- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Poerwardnaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1994.
- Qomarudi dan Irfan, *Pelajaran Gharib*, Kendal: FUSPAQ Kab. Kendal, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rifa'i, Moh., dan Rosihin Abdul Ghoni, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Wicaksana, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumianto, Edi, *Mahir Murattal Muri-Q*, Kartasura: Ashabul Qur'an, tth.
- Syukur, Fatah, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, Semarang: AKFI Media, 2009.
- Ulfah, Fitriyah, "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran BTA di RA Islam Terpadu Nurul Islam ", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Unaradjan, Dolet, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Wahyudi, Muhammad, *Ilmu Tajwīd Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2008.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Wa Dzurriyah, 1990.

Zahwad, Fadhil, “sifat-sifat huruf”, dalam <http://fadhilzahwadi.blogspot.com/2012/06/sifat-huruf-hijaiyah.html>, diakses 26 Juni 2013.

Zarkasyi, Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tajwīd*, Semarang: Roudhatul Mujawwidin, 1989.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Nama objek : Latifah Hanum S.Ag  
Jabatan : Koordinator dan guru TPQ MI Terpadu  
Nurul Islam  
Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2013  
Tempat : Kantor Kepala Madrasah

#### **Materi Wawancara**

1. Bagaimana pendapat anda tentang peserta didik madrasah ini?
2. Berkaitan dengan pelajaran al-Qur'an, mulai kelas berapa peserta didik dapat memasuki kelas al-Qur'an ?
3. Seperti apa pengelolaan dan pengaturan kelas dalam pembelajaran ?
4. Mengapa harus ada pengelompokan kelas? dan mengapa tidak menggunakan urutan jenjang kelas seperti pelajaran yang lain?
5. Seperti apa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran TPQ di MI Terpadu Nurul Islam ini khususnya di kelas al-Qur'an?
6. Untuk kelas jilid seperti apa evaluasinya?
7. Apa tarjet yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Terpadu Nurul Islam ini?
8. Apakah pembelajran al-Qur'an masuk dalam kurikulum Madrasah?
9. Menurut anda bagaimana hasil kualitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an ketika telah selesai belajar atau tamat dari madrasah?
10. Se jauh ini, bagaimana kompetensi atau ketrampilan guru dalam mengajarkan al-Qur'an?
11. Bagaimana harapan anda terhadap peserta didik lulusan madrasah dari sini?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENGAJAR  
AL-QUR'AN MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN  
SEMARANG**

Nama objek : Datik Rowiyatun  
Jabatan : Guru al- Qur'an MIT Nurul Islam  
Ngaliyan semarang  
Hari/ Tanggal : Kamis 17 Oktober 2013  
Tempat : Madrasah

**Materi Wawancara**

1. Berapa lama target dari anda untuk siswa dapat menguasai materi Tajwid dan gharib?
2. Bagaimana evaluasi anda terhadap materi-materi Tajwid dan gharib yang telah anda sampaikan?
3. Untuk setiap pertemuan berapa banyak materi atau kaidah – kaidah Tajwid dan gharib yang anda sampaikan ke siswa?
4. Masing-masing pertemuan, berapa waktu untuk anda mengajar ?
5. Apakah waktu yang disediakan itu cukup untuk pembelajaran?
6. Metode atau cara yang seperti apa yang ada gunakan untuk mengajarkan al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan ilmu *tajwīd* dan *gharib al-qur'an*?
7. Kenapa dalam belajar menggunakan metode ini?
8. Kendala apa saja yang dihadapi anda dalam mengajar al-Qur'an dengan metode anda?
9. Apakah ada keluhan oleh peserta didik tentang metode yang ini?. sulit atau mudah
10. Menurut anda, bagaimana hasil pemahaman mereka tentang kaidah ilmu *tajwīd* dan *gharib*

Lampiran 2

**Daftar Kelompok Siswa Berdasarkan Kelas**  
**DAFTAR SISWA KELAS 1A**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jilid</b>
1	Abhyasa Ihsan Hafizuddin	1 akhir
2	Ahmad Andhika Yogi Pratama	1 akhir
3	Alfasaffina Aghni Elmuna	4 akhir
4	Alif Akbar Al Fahrezi	1 akhir
5	Aliya Aulia Al Hisan	2 akhir
6	Anisah Fathin hasanah	2 awal
7	Aulia Cindy Puspasari	2 awal
8	Aurellia Safira Maharani	2 akhir
9	Fastabiqa Nur Khaira	4 awal
10	Fatah Aliyah	2 awal
11	Fathin Muhammad Hasan	2 akhir
12	Gillbert Kahlil Gibran	2 awal
13	Isyida Syifa Zahirah	2 akhir
14	M. Badrul Adzim	2 awal
15	Muhammad Badri Rijal Al Rojab	1 awal
16	Muhammad Hanif Saputra	1 akhir
17	Muhammad Ikhsan Zacky Prayuda	1 akhir
18	Muhammad Iqiyya Noor Rosyidi	1 awal
19	Muhammad Udzma Didin Cholilullah	1 akhir
20	Nadhira Hanifati	2 awal
21	Najma Laila Shafa	2 awal
22	nistina Imtiyaza Hanif	2 awal
23	Paramita Farah Balqis	2 awal
24	Rofik Afrizal Aryatama	1 akhir
25	Tsabita Intan Ramadhani	2 awal
26	Zahra Qurrota A'yun	5 awal
27	Zulfatus Sakdiyah	2 awal

## DAFTAR SISWA KELAS 1B

No	Nama	Jilid
1	Almira Rahma Novisya	3 awal
2	Arfellino Sulthan Hadaya	2 awal
3	Azriel Raka Abimanyu	2 awal
4	Arlita	1 awal
5	Dafa Nabilah Bhara Fajar	2 akhir
6	Dzakky Al Firdaus	2 awal
7	Ernesht Ferdinant K P A	3 awal
8	Evan Galih Darmawan	1 awal
9	Ezra Nasihif Al Bahy	2awal
10	Fadhilah Rizqi Marlina	2 awal
11	Fitri Nur Azizah Rahmawati	3 awal
12	Kayla Raya Kumala	2 awal
13	Lutfun Nisa Ayesha	2 awal
14	Mayrahma Auliya	3 awal
15	M Arka Zoufishan	1 awal
16	M Akhtar Rijvi Taj Fallah	2 akhir
17	M Bahrul Qolbi Shufi	1 akhir
18	M Syahrul Fachrireza Arsyas S	1 akhir
19	Nadia Dara Farina	2 awal
20	Nasywa Mumtaz	2 akhir
21	Navada El Laily Villa	5 akhir
22	Rafi Akmal Maulana	2 awal
23	Raissa Andi Maulana	1 akhir
24	Razita Uzma Amalina	2 awal
25	Sanggar Jimat Gema Albayhaqkh	2akhir
26	Syifa Nailatuzzahwah	3 akhir
27	Zuraida Desy Kurniawati	2 awal

## DAFTAR SISWA KELAS 1C

No	Nama	Jilid
1	Aatina 'Ainal Muna	2 awal
2	Alfia Kurnia Wardani	2 akhir
3	Alvina Fatiha El Na'ma	3 akhir
4	Amira Kayla Shanti	3 akhir
5	Andina Latifah Az-zahra	2 awal
6	Arsyadaniyas Sattar	6 awal
7	Dira Febriyani Sundari	2 awal
8	Dirly Damar Arzak	2 awal
9	Edgar Falen Ziyada	1 akhir
10	Fahriel Rayyan Adhity	2 akhir
11	Ishmah Syaheema Zuha	1 akhir
12	Ivaldi Prima Alfajri	1 akhir
13	Kayla Maziya Izzabika	3 awal
14	Kinesha Amanda Jovika	3 awal
15	M. Dhaffa Rachmanda Putra	1 akhir
16	M. Khoirul Huda	1 awal
17	Maulidina Aiko Tartila	3 awal
18	Muhamad Najib Hasan	2 awal
19	Muhammad Najmutstsaqib	2 awal
20	Muhammad Badarudin Habib	1 akhir
21	Muhammad Najwan Zaidan	3 akhir
22	Muhammad Naufan Pradana Lukita	2 awal
23	Salsabila Nur Halimah	2 awal
24	Salwa Nurfirdaus	3 awal
25	Suci Rodhiyatul Monika	3 awal
26	Widya Fistabiqul 'Ulum	2 awal
27	Yuhair Irsyad	2 akhir

## DAFTAR SISWA KELAS 2A

No	Nama	Jilid
1	Achmad Briyan Admaja	5 awal
2	Afnan Rafif	2 akhir
3	Andip Ahmad M	2 awal
4	Arnanda Bagas Saputra	2 awal
5	Deswita Anggraeni	2 awal
6	Dewi Putri Handayani	3 awal
7	Ema Mutia Wibowo	3awal
8	Fadrik Maulana Zaidan	4 akhir
9	Hana Nabilah Lutfiani	2 akhir
10	Heydar Muhammad Al Farouq	Jilid 27
11	Kaesar Ayuhal Mozzamil	1 awal
12	Kidya Fastabi'ul Ulum	3 awak
13	Kurnia Jingga Azalia	4 akhir
14	M. Arkaan Naufal	3 awal
15	M. Syafiq Ulinnuha Aladzim	5 awal
16	M. Zero One Tauhida	3 awal
17	Nazifa Fitri Maulidinia	4 akhir
18	Nurul Kholishah Shabirah	3 awal
19	Putri Aulia Zahra	2 awal
20	Qonita Rubayya	2 akhir
21	Rahardian Farros Q	2 akhir
22	Saka Saifullah Syahferi	3 awal
23	Sifa Amalia	1 awal
24	Siti Maulina Japayanti	2 akhir
25	Valent Gema Gumilang PP	4 awal
26	Zaskia Fatika Ramadhani	3 awal
27	Zaskia Naila Chusna	2 akhir
28	Zulfi Wahyu Rabbi	2 akhir

## DAFTAR SISWA KELAS 2B

No	Nama	Jilid
1	Aditya Sokhikhurohman	3 awal
2	Afiq Raihansyah Fadlan	3 akhir
3	Alifia Tazkia Zahra	2 akhir
4	Aqiela Naufal Nawwaf	3 awal
5	Asy Syifa Auriga	5 akhir
6	Aulia Atmanegara	2 awal
7	Aura Diva Nurul Hidayah	2 awal
8	Aurel Restu Jovika	5 awal
9	Azzahra Fanika	2 awal
10	Bakhi Asyraf Putra	2 akhir
11	Fathoni Khoirul Abbabh	3 akhir
12	Fida Qurratu Aini	4 akhir
13	Halima Afina Faza	3 awal
14	Hanif Ahmad Robbani	2 awal
15	Hilwa Mutia Qumi	2 akhir
16	Ilham Nur Fauzi	2 awal
17	M. Faris Hidayat	5 awal
18	M. Ichsan Riyadi	2 akhir
19	M. Rafli	2 awal
20	M. Rifki Ramadhani	1 akhir
21	Matahari Kalyana Lotus B	5 awal
22	Musyafa Firzal	2 akhir
23	Nata Akbar Sahasika Ichwan	4 awal
24	Nur Ramadhani Arvian	2 awal
25	Puteri Aulia	5 awal
26	Rofiqoh Rahma	2 awal
27	Vanessa Yolanda	2 akhir

## DAFTAR SISWA KELAS 2C

No	Nama	Jilid
1	Alfiandra Khairin Nasywa	3 akhir
2	Alisia Qori Maziyya	2 akhir
3	Bima Andiansyah	2 akhir
4	Elviana Faza Al Fattah	4 akhir
5	Halimatu Desita Hilda	2 awal
6	Helmi Nakula Rian S	2 awal
7	Isnaini Nur Sofianti	3 awal
8	Kafi Rijal	3 awal
9	Kentik Rohhmatul Jamilah	4 akhir
10	Laney Yahya Amalia	2 awal
11	Luthfia Nur Istiqomah	3 awal
12	M. Barra Idealis Faza	4 awal
13	M. Daffa Choirul Ibad	3 awal
14	M. Daniel Luckyan P	1 akhir
15	M. Fachriyan Maula Yudha	2 awal
16	M. Iklík Buwaithy	3 awal
17	M. Khotibul Umam	3 akhir
18	M. Robbah Khoirun Ni'am	5 awal
19	Nabila Shakira Putri E	4 awal
20	Nadia Khoirun Amala	3 akhir
21	Qonita Rohadatul	3 awal
22	Rafi Zidane Ashar	Al-Qur'an
23	Respati Nisra Khumaira	3 akhir
24	Rosalina Dewi Nataliya	3 akhir
25	Salsabila Zahra Abdillah	4 akhir
26	Talitha Esa Khalifah I	3akhir
27	Wildan Maulana	4 awal

### DAFTAR SISWA KELAS 3A

No	Nama	Jilid
1	Ananta Naisya Syfa	3 awal
2	Aqila A. Sauqi	5 akhir
3	Ataya Dhiya Nabila	3 akhir
4	Dawaussauqi N F	27
5	Fadhila Afif Kurniawan	3 awal
6	Faiq Dzun Naja Rahma	5 akhir
7	Faqih Sholahudin	5 akhir
8	Fikriezaka Fuadi Ali	27
9	Hanafazia Kalila	4 akhir
10	Inaya Laila Sefi	5 awal
11	Latifatul Aulia	4 awal
12	M. Bilal Medika Islam	2 akhir
13	M. Fariel Al Fatih	2 akhir
14	M. Nibras Rahma Himama	4 akhir
15	M. Roshif Misbahul Akbar	4 awal
16	M. Yusron Ibrahim Rozy	4 awal
17	M. Zacky Al Fath	4 akhir
18	Marsya Fitriya Nugraheni	5 akhir
19	Mutiara Putri Setyawan	2 akhir
20	Nabila Rohadatul Aisy	3 akhir
21	Naura Yunar Fadhila	3 akhir
22	Navis Nikmatul Aliyah	4 akhir
23	Rofiqul Hamdan	6 akhir
24	Salma Yumna Azahra	Al-Qur'an
25	Sayid Anwar Abdurrahman	3 awal
26	Zahra Kamila Putri	4 akhir
27	Lamaza Fatekhah M.	2 akhir



### DAFTAR SISWA KELAS 3B

No	Nama	Jilid
1	Afina Rahmani	Al-Qur'an
2	Ananda Rizky Pradana	2 akhir
3	Ardeli Zena Alfariha	5 awal
4	Arrayan Malik Madani	3 akhir
5	Bagus Satrio Dewantoro	27
6	Desi Rahmawati	3 akhir
7	Diga Aulia Safitri P	3 akhir
8	Eka Wahyu Meilina	3 awal
9	Fathoni Daniswara	3 akhir
10	Fina Raihana Ikhsani	4 awal
11	Hana Rahmat Thuroimah	6 akhir
12	Indira Maeyla Nestatiar	5 awal
13	Jovita Nela Lutfiyana	4 akhir
14	Kartika Indri	3 akhir
15	Khansa Roudhotul Hanan	4 akhir
16	M. Avicenna F.F	3 akhir
17	M. Galen Yudhani	27
18	M. Ijlal	5 awal
19	M. Misbahul Alam	3 awal
20	M. Syukron Arrosyid	2 akhir
21	M. Ulil Nuha Al Izza	4 akhir
22	Mawar Ayu Febriana	4 awal
23	Rais Al Amin	5 awal
24	Revan Zulfa Zain	2 awal
25	Shendy Dwi Nugraha	3 awal
26	Taufiq Hidayat	3 akhir
27	A.W. Galang N.S	3 awal

### DAFTAR SISWA KELAS 4A

No	Nama	Jilid
1	Adam Yunus Sungkar	3 akhir
2	Adi Suhartono	3 akhir
3	Agista Putri Mahardika	5 awal
4	Akhmad Ighfar Rosidi	4 awal
5	Aqilah Alfiyaturohman	4 akhir
6	Ardy rosyada	Al-Qur'an
7	Ashila Rahmani Khodijah	5 awal
8	Azwa Sahira Furoozan	5 akhir
9	Bilal	5 awal
10	Chellia Puput Sutina	3 akhir
11	Dava Pangestu Dewantoro	5 awal
12	Dliyauddin M Dzauqi	4 akhir
13	Farida Rizkia Septiana	4 akhir
14	Gita Marizky Julita	4 awal
15	Ila Salsabila	Al-Qur'an
16	Itsnada Nisaa uthoyibathi	5 akhir
17	M. Abid Aryaguna	5 awal
18	M. Adam Fahrezi	4 akhir
19	Mashellin Aryunie Maghfiroh	5 awal
20	Miladia Arinal Haq	Al-Qur'an
21	Nia Azizah	4 akhir
22	Puspita Kyla Azzura	4 awal
23	Rafi Zulmy Saputra	6 awal
24	Raihan Omar Fahlevi	5 awal
25	Renita Sinthya Bela	5 awal
26	Salma Rovi Yuliana	Al-Qur'an
27	Sekar Pambayun Assa Qolbi	Al-Qur'an
28	Theo Dzulkarnain	4 akhir
29	Ubaidilah Shohibil Mi'roj	3 awal
30	Ulul Akhyar	5 awal

### DAFTAR SISWA KELAS 4B

No	Nama	Jilid
1	Alif fahruzain Shabrian	Al-Qur'an
2	Alifa Sofia Azzahra	6 akhir
3	Ammar Haedar Awali Aesy	6 akhir
4	Ananda Ridwan Ardiansyah	5 awal
5	Annisa Damayanti	4 akhir
6	Anugrah Ananda Putra	6 awal
7	Azky Divana Melati	6 awal
8	Azzahra Shofia Salsabila	5 awal
9	Dhimas Ardinata Putra Pamungkas	5 awal
10	Diyan Fadhila	Tahfiz
11	Hanifah Arih Mansyhur	5 awal
12	Hanifah Ayyuasy	4 awal
13	Husni Brian Maulana	4 awal
14	Kautsar Luqyana Azri	6 akhir
15	Lucky Nova Aralita	5 awal
16	M. Ali Imron	27
17	M. Averoes Yusrol Arif	3 akhir
18	M. Nuur Hasan Luthfi	27
19	M. Rizky	4 awal
20	M. Syahid Amiruddin	27
21	Muhtar Maulana Yusuf	4 akhir
22	Panji Zulfikar Rian Saputra	3 awal
23	Rachel Firyal Laila	6 akhir
24	Reynata Ajeng Nugraha	6 awal
25	Rijfa Tuhfah Zahra	5 awal
26	Sofia Nurul Firdaus	3 akhir
27	Viola Anjani Bilbina	4 akhir
28	Winda Auliya Prihatiningsih	4 akhir
29	Zahra Widyastuti	2 akhir

## DAFTAR SISWA KELAS 5A

No	Nama	Jilid
1	Afifah Citra Dewi	4 akhir
2	Akbar Fadhila	4 awal
3	Angga Putra Akbar	5 akhir
4	Dewi Safira	6 akhir
5	Eva Leviana	6 akhir
6	Fadhel Maulana Yasa	4 awal
7	Haidar Ali Ramadhani	Al-Qur'an
8	Haudi Irsyad	6 akhir
9	Jihan Dhiya Ulhaq	4 awal
10	Laila Fitri Syahrani	5 awal
11	Lanang Abdul Jabbar	4 awal
12	M. Alvin Hakim	Al-Qur'an
13	M. Daffa Rabbani	6 akhir
14	M. Faik	6 awal
15	M.Ghani Setiawan	5 akhir
16	M. Iqbal Gimnastiyar	3 akhir
17	M. Irfan Efendi	5 awal
18	M. Syahdanul Zidanul Ulum	5 akhir
19	Maulida Nurma Kamalia	Al-Qur'an
20	Najib Fatkhurrazak	27
21	Riyanto	4 awal
22	Safira Amalia Putri	6 akhir
23	Sinta Puspita Dewi	4 awal
24	Tutik Quratul Aini	Al- Qur'an
25	Umar Labib Chizqiu	Al-Qur'an
27	Yusril Arzaki	2 akhir
28	Zikri Wahyu Ramadhan	4 awal

## DAFTAR SISWA KELAS 5B

No	Nama	Jilid
1	Adib Khoirul Fatah	Al-Qur'an
2	Ahmad Rifqi Haidarullah. I	Al-Qur'an
3	Alya Dita	6 akhir
4	Amar Dhorif Yaakhi	6 akhir
5	Bagas Saputra	Al-Qur'an
6	Cahya Djati Az Zahra	Al-Qur'an
7	Damar Aji Kusuma	Al-Qur'an
8	Damar Hakim	27
9	Dimas Fadhol Al Ghozi	4 awal
10	Hasnan Habib	Al-Qur'an
11	Imam Zaenal Abidin	Al-Qur'an
12	Jazilatul Muna	5 akhir
13	M. Akbar Maulana T	5 akhir
14	M. Fadlu Robby	5 awal
15	M. Fatkhur Razzaq	4 awal
16	M. Gardha	3 akhir
17	M. Ghani Setiawan	Al-Qur'an
18	M. Himal Raihan	4 akhir
19	Nailin Nafiah Az Zhara	Al-Qur'an
20	Narendra Drayita	4 awal
21	Nur Muhammad Nabil	5 akhir
22	Oktarisa Salsabila	6 akhir
23	Rikzarrahman	3 awal
24	Sacha Dewi Maulida S.U	Al-Qur'an
25	Sayyida Salma	6 awal
26	Wanda Novitasari	Al-Qur'an
27	Zidan Bintang	4 awal

## DAFTAR SISWA KELAS 6A

No	Nama	Jilid
1	Adam Reihandani Febrian	Tahfiz
2	Anggito Bedug N	4 akhir
3	Azzahra Andhira Putri	Tahfiz
4	Charisma Tri Rahayu	5 awal
5	Choiri Ahmad Luthfi	4 awal
6	Daffa Hanif Dzulfaqor	3 akhir
7	Fajar Dimas Saputra	3 akhir
8	Farid Noval Aldiansyah	3 awal
9	Faridza Akbar Sodiq	6 akhir
10	Fauzi Bagus Ramadhan	5 akhir
11	Haninida Fayi' Labibah A.	Tahfiz
12	Hyunda Alivian P	Tahfiz
13	Jilan Afifah Azzah	Tahfiz
14	Khoirur Khanan	6 akhir
15	M. Bhima Chaya	5 awal
16	M. Fikri Rynaldi	6 akhir
17	M. Muttaqi Billah Naja Mansyur	6 akhir
18	Maharatu Madina	3 akhir
19	Mahdi Baihaqi	Tahfiz
20	Maria Al Zahra Ning Widhi	Al-Qur'an
21	Maulidia Alfrida	3 akhir
22	Navandra Pangestu	Tahfiz
23	Puput Triwidatul Janah	Al-Qur'an
24	Qonita Halum Mazeasani	Tahfiz
25	Wardah Naila Ardilah	Al-Qur'an
26	Yuniar Candra Nur Hadi S.A.	Tahfiz
27	Yusria Ikhsanika Jannah	Tahfiz

## DAFTAR SISWA KELAS 6B

No	Nama	Jilid
1	Aditya Nasyiun Cahyono	5 awal
2	Afifah Firdaus Lukman	Tahfiz
3	Ahmad Yanuar Al Hakim	6 akhir
4	Alivelia Fakhrina	Al-Qur'an
5	Allisa Nurcahyani	5 akhir
6	Anas Burhanudin	4 awal
7	Arzaky Dava Antoni	4 awal
8	Bintang Adi Pamungkas	Al-Qur'an
9	David Nuryanto	3 akhir
10	Farida Alawiyatul Aslamiyah	4 awal
11	Fatkhan Salik	6 akhir
12	Fatma Maylasari Saqoti	Tahfiz
13	Ikfina Himmaty	6 akhir
14	Krisna Alif Kurniawan	Al-Qur'an
15	M. Akmal Zaidan	Al-Qur'an
16	M. Faza Rohmat Qonatah	Al-Qur'an
17	M. Ikhlas Matahari L.	27
18	M. Rama Fitra Alfa Rizqi	Tahfiz
19	M. Rizki Darmawan	3 akhir
20	Nur Shabrina Nashiroh	5 akhir
21	Oktavia Nindia Laela Sari	Al-Qur'an
22	Sella Nur Jayanti	27
23	Tegar Fachrurrozi Surya Kusuma	Al-Qur'an
24	Tri Sandi Darma Yudha	3 akhir
25	Wanadya Ayu Duta Kinasih	Tahfiz
26	Zahro Khairunnisa	27

**Daftar Pengelompok kelas berdasarkan Jilid**  
**DAFTAR KELAS JILID 1 AWAL**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	Muhammad Badri Rijal Al Rojab	1 A
2	Muhammad Iqiyya Noor Rosyidi	1A
3	Arlita	1B
4	Evan Galih Darmawan	1B
5	M Arka Zoufishan	1B
6	M. Khoirul Huda	1C
7	Kaesar Ayuhal Mozzamil	2A
8	Sifa Amalia	2A

**DAFTAR KELAS JILID 1 AKHIR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	Abhyasa Ihsan Hafizuddin	1A
2	Ahmad Andhika Yogi Pratama	1A
3	Alif Akbar Al Fahrezi	1A
4	Muhammad Hanif Saputra	1A
5	Muhammad Ikhsan Zacky Prayuda	1A
6	MuhammadUdzma Didin Cholilullah	1A
7	Rofik Afril Aryatama	1A
8	M Bahrul Qolbi Shufi	1B
9	M Syahrul Fachrireza Arsyah S	1B
10	Raissa Andi Maulana	1B
11	Nasywa Mumtaz	1B
12	Edgar Falen Ziyada	1C
13	Ishmah Syaheema Zuha	1C
14	Ivaldi Prima Alfajri	1C
15	M. Dhaffa Rachmanda Putra	1C
16	Muhammad Badarudin Habib	1C
17	M. Rifki Ramadhani	2B
18	M. Daniel Luckyan P	2C



## DAFTAR KELAS JILID 2 AWAL

No	Nama	Kelas
1	Anisah Fathin hasanah	1A
2	Aulia Cindy Puspasari	1A
3	Fatah Aliyah	1A
4	Gillbert Kahlil Gibran	1A
5	M. Badrul Adzim	1A
6	Nadhira Hanifati	1A
7	Najma Laila Shafa	1A
8	nistina Imtiyaza Hanif	1A
9	Paramita Farah Balqis	1A
10	Tsabita Intan Ramadhani	1A
11	Zulfatus Sakdiyah	1A
12	Arfellino Sulthan Hadaya	1B
13	Azriel Raka Abimanyu	1B
14	Dzakky Al Firdaus	1B
15	Ezra Nasihif Al Bahy	1B
16	Fadhilah Rizqi Marlina	1B
17	Kayla Raya Kumala	1B
18	Lutfun Nisa Ayesha	1B
19	Rafi Akmal Maulana	1B
20	Zuraida Desy Kurniawati	1B
21	Nadia Dara Farina	1B
22	Razita Uzma Amalina	1B
23	Aatina 'Ainal Muna	1C
24	Andina Latifah Az-zahra	1C
25	Dira Febriyani Sundari	1C
26	Dirly Damar Arzak	1C
27	Muhamad Najib Hasan	1C
28	Muhammad Najmuttsaqib	1C
29	Muhammad Naufan Pradana Lukita	1C
30	Salsabila Nur Halimah	1C
31	Widya Fistabiqul 'Ulum	1C
32	Andip Ahmad M	2A
33	Arnanda Bagas Saputra	2A

34	Deswita Anggraeni	2A
35	Putri Aulia Zahra	2A
36	Aulia Atmanegara	2B
37	Aura Diva Nurul Hidayah	2B
38	Azzahra Fanika	2B
39	Hanif Ahmad Robbani	2B
40	Hanif Ahmad Robbani	2B
41	Ilham Nur Fauzi	2B
42	M. Rafli	2B
43	Nur Ramadhani Arvian	2B
44	Rofiqoh Rahma	2B
46	Halimatu Desita Hilda	2C
47	Helmi Nakula Rian S	2C
48	Laneyy Yahya Amalia	2C
49	M. Fachriyan Maula Yudha	2C
50	Rais Al Amin	3B
51	Revan Zulfa Zain	3B

## DAFTAR KELAS JILID 2 AKHIR

No	Nama	Kelas
1	Aurellia Safira Maharani	1A
2	Fathin Muhammad Hasan	1A
3	Aliya Aulia Al Hisan	1A
4	Dafa Nabilah Bhara Fajar	1B
5	M Akhtar Rijvi Taj Fallah	1B
6	Sanggar Jimat Gema Albayhaqkh	1B
7	Alfia Kurnia Wardani	1C
8	Fahriel Rayyan Adhity	1C
9	Yuhair Irsyad	1C
10	Afnan Rafif	2A
11	Hana Nabilah Lutfiani	2A
12	Qonita Rubayya	2A
13	Rahardian Farros Q	2A
14	Siti Maulina Japayanti	2A
15	Zaskia Naila Chusna	2A
16	Zulfi Wahyu Rabbi	2A
17	Alifia Tazkia Zahra	2B
18	Bakhi Asyraf Putra	2B
19	Hilwa Mutia Qumi	2B
20	M. Ichsan Riyadi	2B
21	Musyafa Firzal	2B
22	Vanessa Yolanda	2B
23	Alisia Qori Maziyya	2C
24	Bima Andiansyah	2C
25	M. Bilal Medika Islam	3A
26	M. Fariel Al Fatih	3A
27	Mutiara Putri Setyawan	3A
28	Lamaza Fatekhah M.	3A
29	Ananda Rizky Pradana	3B
30	M. Syukron Arrosyid	3B
31	Zahra Widyastuti	4B
32	Yusril Arzaki	5A

### DAFTAR KELAS JILID 3 AWAL

No	Nama	Kelas
1	Almira Rahma Novisya	1B
2	Ernesht Ferdinant K P A	1B
3	Fitri Nur Azizah Rahmawati	1B
4	Mayrahma Auliya	1B
5	Kayla Maziya Izzabika	1C
6	Kinesha Amanda Jovika	1C
7	Maulidina Aiko Tartila	1C
8	Salwa Nurfirdaus	1C
9	Suci Rodhiyatul Monika	1C
10	Dewi Putri Handayani	2A
11	Ema Mutia Wibowo	2A
12	Kidya Fastabi'ul Ulum	2A
13	M. Arkaan Naufal	2A
14	M. Zero One Tauhida	2A
15	Nurul Kholishah Shabirah	2A
16	Saka Saifullah Syahferi	2A
17	Zaskia Fatika Ramadhani	2A
18	Aditya Sokhikhurohman	2B
19	Aqiela Naufal Nawwaf	2B
20	Halima Afina Faza	2B
22	Isnaini Nur Sofiati	2C
23	Kafi Rijal	2C
24	Luthfia Nur Istiqomah	2C
25	M. Daffa Choirul Ibad	2C
26	M. Iklik Buwaithy	2C
27	Qonita Rohadatul	2C
28	Ananta Naisya Syfa	3A
29	Fadhila Afif Kurniawan	3A
30	Sayid Anwar Abdurrahman	3A
31	Eka Wahyu Meilina	3B
32	M. Misbahul Alam	3B
33	Shendy Dwi Nugraha	3B
34	A.W. Galang N.S	3B
35	Ubaidilah Shohibil Mi'roj	4A

36	Panji Zulfikar Rian Saputra	4B
37	Rikzarrahman	5B
38	Farid Noval Aldiansyah	6A

### DAFTAR KELAS JILID 3 AKHIR

No	Nama	Kelas
1	Syifa Nailatuzzahwah	1B
2	Alvina Fatiha El Na'ma	1C
3	Amira Kayla Shanti	1C
4	Muhammad Najwan Zaidan	1C
5	Afiq Raihansyah Fadlan	2B
6	Fathoni Khoirul Abbabh	2B
7	M. Khotibul Umam	2C
8	Nadia Khoirun Amala	2C
9	Respati Nisra Khumaira	2C
10	Rosalina Dewi Nataliya	2C
11	Talitha Esa Khalifah I	2C
12	Ataya Dhiya Nabila	3A
13	Nabila Rohadatul Aisy	3A
14	Naura Yunar Fadhila	3A
15	Arrayan Malik Madani	3B
16	Desi Rahmawati	3B
17	Diga Aulia Safitri P	3B
18	Fathoni Daniswara	3B
19	Kartika Indri	3B
20	M. Avicenna F.F	3B
21	Taufiq Hidayat	3B
22	Adam Yunus Sungkar	4A
23	Adi Suhartono	4A
24	Chellia Puput Sutina	4A
25	Sofia Nurul Firdaus	4B
26	M. Averoes Yusrol Arif	4B
27	M. Iqbal Gimnastiyar	5A
28	M. Gardha	5B
29	Daffa Hanif Dzulfaqor	6A
30	Fajar Dimas Saputra	6A

31	Maharatu Madina	6A
32	Maulidia Alfrida	6A
33	David Nuryanto	6B
34	M. Rizki Darmawan	6B
35	Tri Sandi Darma Yudha	6B

### DAFTAR KELAS JILID 4 AWAL

No	Nama	Kelas
1	Fastabiqā Nur Khaira	1A
2	Valent Gema Gumilang PP	2A
3	Nata Akbar Sahasika Ichwan	2B
4	M. Barra Idealis Faza	2C
5	Nabila Shakira Putri E	2C
6	Wildan Maulana	2C
7	M. Roshif Misbahul Akbar	3A
8	M. Yusron Ibrahim Rozy	3A
9	Latifatul Aulia	3A
10	Fina Raihana Ikhsani	3B
11	Mawar Ayu Febriana	3B
12	Akhmad Ighfar Rosidi	4A
13	Gita Marizky Julita	4A
14	Puspita Kyla Azzura	4A
15	Hanifah Ayyuasy	4B
16	Husni Brian Maulana	4B
17	M. Rizky	4B
18	Akbar Fadhila	5A
19	Fadhel Maulana Yasa	5A
20	Jihan Dhiya Ulhaq	5A
21	Lanang Abdul Jabbar	5A
22	Riyanto	5A
23	Sinta Puspita Dewi	5A
24	Zikri Wahyu Ramadhan	5A
25	Dimas Fadhol Al Ghozi	5B
26	M. Fatkhur Razzaq	5B
27	Narendra Drayita	5B
28	Zidan Bintang	5B

29	Choiri Ahmad Luthfi	6A
30	Anas Burhanudin	6B
31	Arzaky Dava Antoni	6B
32	Farida Alawiyatul Aslamiyah	6B

### DAFTAR KELAS JILID 4 AKHIR

No	Nama	Kelas
1	Alfasaffina Aghni Elmuna	1A
2	Isyida Syifa Zahirah	1A
3	Fedrik Maulana Zaidan	2A
4	Kurnia Jingga Azalia	2A
5	Nazifa Fitri Maulidinia	2A
6	Fida Qurratu Aini	2B
7	Elviana Faza Al Fattah	2C
8	Kentik Rohhmatul Jamilah	2C
9	Salsabila Zahra Abdillah	2C
10	M. Robbah Khoirun Ni'am	2C
11	Hanafazia Kalila	3A
12	M. Nibras Rahma Himama	3A
13	M. Zacky Al Fath	3A
14	Navis Nikmatul Aliyah	3A
15	Zahra Kamila Putri	3A
16	Jovita Nela Lutfiyana	3B
17	Khansa Roudhotul Hanan	3B
18	M. Ulil Nuha Al Izza	3B
19	Dliyauddin M Dzauqi	4A
20	Farida Rizkia Septiana	4A
21	M. Adam Fahrezi	4A
22	Nia Azizah	4A
23	Theo Dzulkarnain	4A
24	Aqilah Alfiyaturrohman	4A
25	Viola Anjani Bilbina	4B
26	Muhtar Maulana Yusuf	4B
27	Winda Auliya Prihatiningsih	4B
28	Annisa Damayanti	4B
29	Afifah Citra Dewi	5A

30	M. Himal Raihan	5B
31	Anggito Bedug N	6A

### DAFTAR KELAS JILID 5 AWAL

No	Nama	Kelas
1	Zahra Qurrota A'yun	1A
2	Achmad Briyan Admaja	2A
3	M. Syafiq Ulinnuha Aladzim	2A
4	Matahari Kalyana Lotus B	2B
5	Aurel Restu Jovika	2B
6	M. Faris Hidayat	2B
7	Puteri Aulia	2B
8	Inaya Laila Sefi	3A
9	Ardeli Zena Alfariha	3B
10	Indira Maeyla Nestatiar	3B
11	M. Ijlal	3B
12	Agista Putri Mahardika	4A
13	Ashila Rahmani Khodijah	4A
14	Bilal	4A
15	Dava Pangestu Dewantoro	4A
16	M. Abid Aryaguna	4A
17	Raihan Omar Fahlevi	4A
18	Renita Sinthya Bela	4A
19	Ulul Akhyar	4A
20	Mashellin Aryunie Maghfiroh	4A
21	Azzahra Shofia Salsabila	4B
22	Dhimas Ardinata Putra Pamungkas	4B
23	Hanifah Arih Mansyhur	4B
24	Lucky Nova Aralita	4B
25	Rijfa Tuhfah Zahra	4B
26	Laila Fitri Syahrani	5A
27	M. Irfan Efendi	5A
28	M. Fadlu Robby	5B
29	Charisma Tri Rahayu	6A
30	M. Bhima Chaya	6A
31	Aditya Nasyiun Cahyono	6B



### DAFTAR KELAS JILID 5 AKHIR

No	Nama	Kelas
1	Navada El Laily Villa	1B
2	Asy Syifa Auriga	2B
3	Aqila A. Sauqi	3A
4	Faiq Dzun Naja Rahma	3A
5	Marsya Fitriya Nugraheni	3A
6	Itsnada Nisaa uthoyibathi	4A
7	Azwa Sahira Furoozan	4A
8	M.Ghani Setiawan	5A
9	M. Syahdanul Zidanul Ulum	5A
10	Angga Putra Akbar	5A
11	Jazilatul Muna	5B
12	M. Akbar Maulana T	5B
13	Nur Muhammad Nabil	5B
14	Fauzi Bagus Ramadhan	6A
15	Nur Shabrina Nashiroh	6B
16	Allisa Nurcahyani	6B

### DAFTAR KELAS JILID 6 AWAL

No	Nama	Kelas
1	Arsyadaniyas Sattar	1C
2	Rafi Zulmy Saputra	4A
3	Anugrah Ananda Putra	4B
4	Reynata Ajeng Nugraha	4B
5	M. Faik	5A
6	Sayyida Salma	5B

### DAFTAR KELAS JILID 6 AKHIR

No	Nama	Kelas
1	Rofiqul Hamdan	3A
2	Hana Rahmat Thuroimah	3B
3	Alifa Sofia Azzahra	4B
4	Ammar Haedar Awali Aesy	4B

5	Kautsar Luqyana Azri	4B
6	Rachel Firyal Laila	4B
7	Dewi Safira	5A
8	Eva Leviana	5A
9	Haudi Irsyad	5A
10	M. Daffa Rabbani	5A
11	Safira Amalia Putri	5A
12	Alya Dita	5B
13	Amar Dhorif Yaakhi	5B
14	Oktarisa Salsabila	5B
15	Faridza Akbar Sodik	6A
16	M. Fikri Rynaldi	6A
17	M. Muttaqi Billah Naja Mansyur	6A
18	Khoirur Khanan	6B
19	Ahmad Yanuar Al Hakim	6B
20	Fatkhan Salik	6B
21	Ikfina Himmaty	6B

### DAFTAR KELAS JILID 27

No	Nama	Kelas
1	Heydar Muhammad Al Farouq	2A
2	Dawaussauqi N F	3A
3	Fikriezaka Fuadi Ali	3A
4	Bagus Satrio Dewantoro	3B
5	M. Galen Yudhani	3B
6	M. Ali Imron	4B
7	M. Nuur Hasan Luthfi	4B
8	M. Syahid Amiruddin	4B
9	Najib Fatkhurrazak	5A
10	Damar Hakim	5B
11	M. Ikhlas Matahari L.	6B
12	Sella Nur Jayanti	6B
13	Zahro Khairunnisa	6B

## DAFTAR KELAS AL-QUR'AN

No	Nama	Kelas
1	Rafi Zidane Ashar	2C
2	Salma Yumna Azahra	3A
3	Afina Rahmani	3B
4	Ardy rosyada	4A
5	Ila Salsabila	4A
6	Miladia Arinal Haq	4A
7	Salma Rovi Yuliana	4A
8	Sekar Pambayun Assa Qolbi	4A
9	Alif fahruzain Shabrian	4B
10	Haidar Ali Ramadhani	5A
11	M. Alvin Hakim	5A
12	Maulida Nurma Kamalia	5A
13	Tutik Quratul Aini	5A
14	Umar Labib Chizqiu	5A
15	Adib Khoiril Fatah	5B
16	Ahmad Rifqi Haidarullah. I	5B
17	Bagas Saputra	5B
18	Cahya Djati Az Zahra	5B
19	Damar Aji Kusuma	5B
20	Hasnan Habib	5B
21	Imam Zaenal Abidin	5B
22	M. Ghani Setiawan	5B
23	Nailin Nafiah Az Zhara	5B
24	Sacha Dewi Maulida S.U	5B
25	Wanda Novitasari	5B
26	Maria Al Zahra Ning Widhi	6A
27	Puput Triwidatul Janah	6A
28	Wardah Naila Ardilah	6A
29	Alivelia Fakhriana	6B
30	Bintang Adi Pamungkas	6B
31	Krisna Alif Kurniawan	6B
32	M. Akmal Zaidan	6B
33	M. Faza Rohmat Qonatah	6B
34	Oktavia Nindia Laela Sari	6B
35	Tegar Fachrurrozi Surya Kusuma	6B

## DAFTAR KELAS TAHFIZ

No	Nama	Kelas
1	Diyana Fadhila	4B
2	Haninida Fayi' Labibah A.	6A
3	Hyunda Alivian P	6A
4	Jilan Afifah Azzah	6A
5	Mahdi Baihaqi	6A
6	Navandra Pangestu	6A
7	Qonita Halum Mazeasani	6A
8	Yuniar Candra Nur Hadi S.A.	6A
9	Yusria Ikhsanika Jannah	6A
10	Adam Reihandani Febrian	6A
11	Azzahra Andhira Putri	6A
12	Afifah Firdaus Lukman	6B
13	Fatma Maylasari Saqoti	6B
14	M. Rama Fitra Alfa Rizqi	6B
15	Wanadya Ayu Duta Kinasih	6B

**DAFTAR GURU PENGAJAR AL-QUR'AN  
MI TERPADU NURUL ISLAM**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SYAHADAH</b>
1	Siti Qodriyah	Belum
2	Siti Djamilah	Belum
3	Muthoharoh	Belum
4	Anna	Belum
5	Imam adi Poernomo	Belum
6	Anisatul Aini	Belum
7	Kasminah	Belum
8	Iin Wulandari	Belum
9	Slamet Kiswono	Belum
10	Datik Rowiyatun	Bersyahadah
11	Tri hardianigsih	Belum
12	Siti Masruroh	Belum
13	Faridatul Muniroh	Belum
14	SitiMuatsaroh	Belum
15	Hadi Marsono	Bersyahadah
16	Latifah Hanum	Bersyahadah
17	Junaidi	Bersyahadah
18	Arif Hidayat	Belum

Lampiran 3

INSTRUMEN EVALUASI  
Kartu Tes Ujian Kenaikan Jilid

<b>KARTU TES</b>	
Nama	:.....
Jilid	:.....
Tanggal Tes	:.....
Ttd Guru Kelas	
<b>KARTU TES</b>	
Naik / tidak Naik	:.....
Keterangan	:.....
Ttd Penguji	
Latifah Hanum, S.Ag	

### Buku Prestasi / Evaluasi Harian

<b>NO</b>	<b>Tgl</b>	<b>Jilid</b>	<b>Halaman</b>	<b>Ustadz</b>	<b>Paraf</b>	<b>Keterangan</b>
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

## INSTRUMEN EVALUASI PRA EBTAQ

NO	ASPEK YANG DI NILAI	NILAI
1	Ketepatan Hafalan Kaidah	
2	Kelancaran Hafalan	
3	Tartib/ Urut-urutan	
4	Pemahaman Kaidah	
5	Penerapan Kaidah	
6	Fashahah	
7	Tartil	
Jumlah Sekor		
Presentase		
Ketuntasan		

Keterangan Nilai :

- 1 = tidak bisa sama sekali
- 2 = kurang lancar/sempurna
- 3 = baik dan lancar



**INSTRUMEN  
EVALUASI TAHAP AKHIR ( EBTAQ )**

No	Nama	Tajwīd	Gharib	Tartil	Fasahah	Total	Nilai
1	Rafi Zidane Ashar	30	30	20	20	100	A
2	Salma Yumna Azahra	30	30	10	20	90	B+
3	Afina Rahmani	30	30	10	20	90	B+
4	Ardy rosyada	20	30	20	10	80	B
5	Ila Salsabila	30	30	10	20	90	B+
6	Miladia Arinal Haq	30	30	10	20	90	B+
7	Salma Rovi Yuliana	30	30	10	20	90	B+
8	Sekar Pambayun Assa	30	30	10	20	90	B+
9	Alif fahruzain Shabrian	30	30	10	20	90	B+
10	Haidar Ali Ramadhani	30	30	20	20	100	A
11	M. Alvin Hakim	30	30	10	20	90	B+
12	Maulida Nurma Kamalia	30	30	10	20	90	B+
13	Tutik Quratul Aini	30	30	20	20	100	A
14	Umar Labib Chizqiu	30	30	10	20	90	B+
15	Adib Khoirul Fatah	30	30	10	20	90	B+
16	Ahmad Rifqi Haidarullah.	20	30	20	10	80	B
17	Bagas Saputr	30	30	10	20	90	B+
18	Cahaya Djati Az Zahra	30	30	10	20	90	B+
19	Damar Aji Kusuma	30	30	10	20	90	B+
20	Hasnan Habib	30	30	10	20	90	B+
21	Imam Zaenal Abidin	30	30	10	20	90	B+
22	M. Ghani Setiawan	30	30	10	20	90	B+
23	Nailin Nafiah Az Zhara	20	30	10	10	70	C+
24	Sacha Dewi Maulida S.U	30	30	10	20	90	B+
25	Wanda Novitasari	30	20	10	10	10	B
26	Maria Al Zahra	30	30	10	20	90	B+
27	Puput Triwidatul Janah	30	30	10	20	90	B+
28	Wardah Naila Ardilah	30	20	10	10	70	C+
29	Alivelia Fakhrina	30	30	10	20	90	B+
30	Bintang Adi Pamungkas	30	30	10	20	90	B+
31	Krisna Alif Kurniawan	30	30	10	20	90	B+

32	M. Akmal Zaidan	30	30	10	20	90	B+
33	M. Faza Rohmat Qonatah	30	30	20	10	90	B+
34	Oktavia Nindia Laela Sari	30	30	20	20	100	A
35	Tegar Fachrurrozi Surya	30	30	10	20	90	B+

Keterangan Nilai :

Tajwīd

Nilai: 10 : tidak bisa sama sekali  
 20 : kurang sempurna  
 30: baik dan sempurna

Tartil

Nilai:  
 10: kurang baik  
 20: baik

Gharib

Nilai: 10 : tidak bisa sama sekali  
 20 : kurang sempurna  
 30: baik dan sempurna

Fasahah

Nilai:  
 10: kurang fashih  
 20: fashih

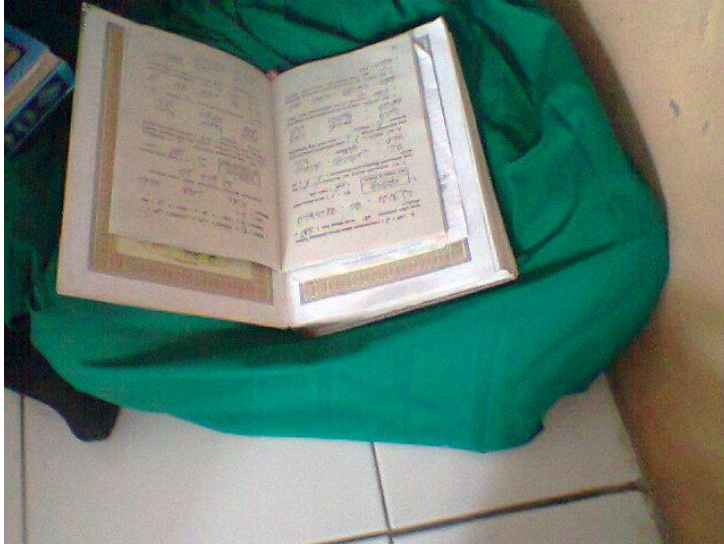
Hasil EBTAQ Dinyatakan Dengan Nilai Sebagai Berikut:

No	Nilai	Simbol
1	100	A
2	90	B+
3	80	B
4	70	C+
5	60	C
6	<60	D

Peserta didik dinyatakan lulus ujian bersama tahap akhir apabila sekurang-kurangnya mendapat nilai C.

## Lampiran 4

Kegiatan Pembelajaran Implementasi Metode *Drill* dalam memahami Kaidah-kaidah Ilmu *Tajwīd* dan *Gharib al-qur'an* MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang









# MI TERPADU NURUL ISLAM

Jl. Honggowongso No. 7 Ringinwok Ngaliyan Semarang  
☒ 50181 ☎ 024-7607849 E-mail : nurulislam839@yahoo.co.id  
Blog: Ipitnurulislamngaliyan.blogspot.co

---

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 109/002.1/MIT-NI/XI 2013

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dian Utomo, S. HI.  
Pangkat Gol./ Ruang : 0 -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Kantor : Jl. Honggowongso No.7 Ringinwok Ngaliyan Semarang

Denganini menerangkan bahwa :

Nama : Fatchur Rochim  
NIM : 093911017  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Intitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ IMPLEMENTASI METODE *DRIL* DALAM MEMAHAMI KAIDAH-KAIDAH ILMU *TAJWID DAN GHORIBUL QUR'AN* PADA SISWA KELAS AL-QUR'AN DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG”, Pada tanggal 11 Oktober 2013 sampai dengan 09 Nopember 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 Nopember 2013

Kepala Madrasah

Nurul Islam



Dian Utomo, S.HI.

## **Riwayat Hidup**

### **Identitas Diri Peneliti**

1. Nama Lengkap : Fatchur Rockim
2. TTL : Kendal, 01Juni 1989
3. Alamat Rumah : Dk. Ngemplak, RT 05/ RW 02, Ds.  
Wonosari Kec. Patebon. Kab. Kendal
- HP : 087 832 888 100
- Email : fathurrohimi40@yahoo. co.id

### **Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. TK Srigati Wonosari
- b. SDN I Wonosari
- c. SLTP N 01 Patebon
- d. MAN Kendal
- e. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah smester 9 IAIN Walisongo  
Semarang

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

- a. MADIN Mustafidin Wonosari
- b. PONPES Quranil Aziziyah Beringin Ngaliyan
- c. Majelis Ta'lim baiturrahim